

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING AFTER TAX*  
TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA SUB SEKTOR INDUSTRI *COAL - MINING*  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2017 - 2021**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama : Reynaldi Putra**  
**NIM : 1700861201024**  
**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2023**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

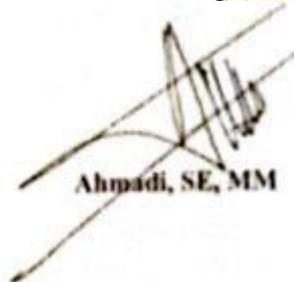
NAMA : Reynaldi Putra  
NIM : 1700861201024  
PROGRAM : Ekonomi Manajemen  
STUDI  
JUDUL : Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* Dan *Earning After Tax* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri *Coal - Mining* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini :

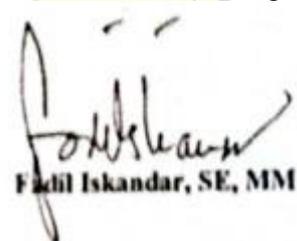
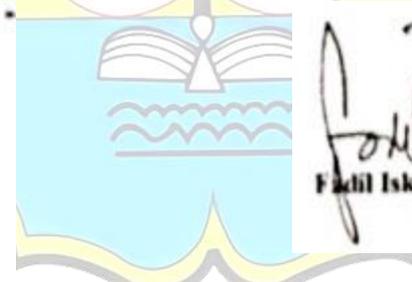
Jambi, Maret 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Ahmad, SE, MM



Fadil Iskandar, SE, MM

Mengesahkan:



Hana Tamara Putri, SE, MM

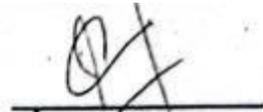
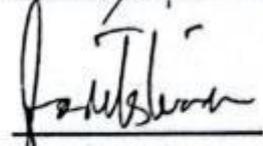
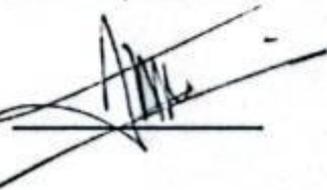
## Lembar Pengesahan Skripsi

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, Pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 01 Agustus 2023  
Jam : 10.00 – 12.00  
Tempat : Ruang Sidang 1

### NAMA PENGUJI

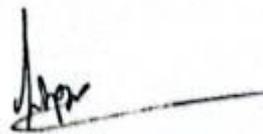
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Hj. Atikah, SE, MM	
Sekretaris	: Fadil Iskandar, SE, MM	
Penguji Utama	: Hana Tamara Putri, SE, MM	
Anggota	: Ahmadi, SE, MM	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

Ketua Program  
Studi Manajemen

  
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, CA, CMA

  
Hana Tamara Putri, SE, MM

## Surat Pernyataan Keaslian

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : **Reynaldi Putra**  
NIM : **1700861201024**  
PROGRAM STUDI : **Ekonomi Manajemen**  
DOSEN PEMBIMBING : **Ahmadi, SE, MM dan Fadil Iskandar, SE, MM**  
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* Dan *Earning After Taxes* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri *Coal - Mining* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



NIM 1700861201024

## ABSTRACT

**REYNALDI PUTRA / 1700861201024 / FACULTY ECONOMIC OF MANAGEMENT / EFFECT OF CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY AND EARNING AFTER TAXES ON STOCK PRICES AT COAL-MINING INDUSTRY ON INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR PERIOD 2017–2021 / 1<sup>st</sup> ADVISOR AHMADI, SE, MM AND 2<sup>nd</sup> ADVISOR FADIL ISKANDAR, SE, MM**

This research aims to analyze firstly, how to analyze how the simultaneous influence of current ratio, return on equity and earning after taxes on stock prices at coal-mining industry. Secondly, how to analyze how the partially influence of current ratio, return on equity and earning after taxes on stock prices at coal-mining industry period 2017 - 2021

The research methodology is descriptive and quantitative analysis methods. Data used is secondary data. The population become object in this research is coal-mining industry on Indonesia Stock Exchange period 2017 - 2021. Amount sample the used is 9 (nine) industry company and still stand up during period of perception and also publicized of year of 2016-2020 by Indonesian Stock Exchange. And the analysis multiple regression, hypotesis test so determinant coefficient F test and t test.

The object of this research is coal-mining industry on Indonesia Stock Exchange period 2017-2021. Sample of object is PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Baramulti Sukse Sarana Tbk (BSSR), PT Darma Henwa Tbk (DEWA), PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS), PT Indo Tambangraya Megah (ITMG), PT Myoh Teknologi Tbk (MYOH), PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA).

Fistly model of regression is  $Y = -2,104 + 1,977 X_1 + 0,854 X_2 - 0,027 X_3$ . F test result, it is known that variabels current ratio, return on equity and earning after taxes simultaneously and significant effect stock prices.  $F_{count}$  bigger than  $F_{table}$  ( $27.993 > 2.91$ ) or comparing the significant level of 0.05 then ( $0.000 < 0.05$ ) then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted based on the results of the t test, working have cash current ratio and return on equity significant effect storck prices.

Conclusion is the variable current ratio, return on equity and earning after taxes simultaneously effect to stock prices and partially current ratio, return on equity have significant effect on stock prices.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :

**“ PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING AFTER TAXS* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI SUB SEKTOR *COAL-MINING* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021”**

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, saran, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof Dr. Herri, MBA selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu DR Hj Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Ahmadi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Fadil Iskandar, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staff pengajar dan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat

7. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis pun menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Begitupun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati penulis menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang dapat bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.

Jambi, Juni 2023  
Penulis,



**Reynaldi Putra**  
NIM. 1700861201024

## DAFTAR ISI

<b>TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>I</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>II</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>III</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>IV</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>V</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>VII</b>
<b>B A B I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN.....	1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH.....	10
1.3 RUMUSAN MASALAH .....	11
1.4 TUJUAN PENELITIAN.....	11
1.5 MANFAAT PENELITIAN .....	12
<b>B A B II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 TINJAUAN PUSTAKA .....	13
2.1.1 <i>Manajemen</i> .....	13
2.1.2 <i>Manajemen Keuangan</i> .....	15
2.1.3 <i>Laporan Keuangan</i> .....	17
2.1.3.1 <i>Neraca</i> .....	19
2.1.3.2 <i>Laporan Laba Rugi</i> .....	20
2.1.4 <i>Rasio Keuangan</i> .....	21
2.1.5 <i>Current Ratio</i> .....	23
2.1.6 <i>Return on Equity</i> .....	24
2.1.7 <i>Earning After Tax</i> .....	25
2.1.8 <i>Pasar Modal</i> .....	26
2.1.9 <i>Saham</i> .....	28
2.1.10 <i>Harga Saham</i> .....	32
2.1.11 <i>Hubungan Antar Variabel Penelitian</i> .....	34
2.1.11.1 <i>Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham</i> .....	34
2.1.11.2 <i>Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham</i> .....	35
2.1.11.3 <i>Pengaruh Earning After Tax Terhadap Harga Saham</i> .....	35
2.2 PENELITIAN TERDAHULU .....	36
2.3 KERANGKA PEMIKIRAN.....	38
2.4 HIPOTESIS PENELITIAN .....	39
2.5 METODE PENELITIAN .....	39
2.5.1 <i>Jenis dan Sumber data</i> .....	40
2.5.2 <i>Metode Pengumpulan Data</i> .....	40
2.5.3 <i>Populasi dan Sampel</i> .....	40

2.5.4	<i>Metode Analisis Data</i> .....	43
2.5.5	<i>Alat Analisis</i> .....	43
2.5.5.1	Regresi Linear Berganda.....	43
2.5.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	44
1.	<b>Uji Normalitas</b> .....	45
2.	<b>Uji Multikolinearitas</b> .....	45
3.	<b>Uji Heterokedastisitas</b> .....	45
4.	<b>Uji Autokorelasi</b> .....	46
2.5.5.3	Uji Hipotesis.....	46
1.	<b>Uji F</b> .....	46
2.	<b>Uji t</b> .....	47
3.	<b>Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)</b> .....	48
2.5.6	<i>Operasional Penelitian</i> .....	49

## **B A B III OBJEK PENELITIAN .....51**

3.1	BURSA EFEK INDONESIA.....	51
3.2	SUB SEKTOR INDUSTRI COAL-MINING .....	64
3.2.1	<i>PT Adaro Energy Tbk (ADRO)</i> .....	64
3.2.1.1	Sejarah Perusahaan.....	64
3.2.1.2	Visi dan Misi .....	65
3.2.1.3	Struktur Organisasi.....	66
3.2.2	<i>PT Baramulti Sukses Sarana Tbk (BSSR)</i> .....	67
3.2.2.1	Sejarah Perusahaan.....	67
3.2.2.2	Visi dan Misi .....	68
3.2.2.3	Struktur Organisasi.....	69
3.2.3	<i>PT Darma Henwa Tbk (DEWA)</i> .....	70
3.2.3.1	Sejarah Perusahaan.....	70
3.2.3.2	Visi dan Misi .....	72
3.2.3.3	Struktur Organisasi.....	73
3.2.4	<i>PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)</i> .....	74
3.2.4.1	Sejarah Perusahaan.....	74
3.2.4.2	Visi dan Misi .....	76
3.2.4.3	Struktur Organisasi.....	77
3.2.5	<i>PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG)</i> .....	77
3.2.5.1	Sejarah Perusahaan.....	77
3.2.5.2	Visi dan Misi .....	79
3.2.5.3	Struktur Organisasi.....	80
3.2.6	<i>PT PT Myoh Teknologi Tbk (MYOH)</i> .....	82
3.2.6.1	Sejarah Perusahaan.....	82
3.2.6.2	Visi dan Misi .....	84
3.2.6.3	Struktur Organisasi.....	84
3.2.7	<i>PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk (PTBA)</i> .....	87

3.2.7.1	Sejarah Perusahaan.....	87
3.2.7.2	Visi dan Misi.....	89
3.2.7.3	Struktur Organisasi.....	90
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>92</b>
4.1	HASIL PENELITIAN.....	92
4.1.1	<i>Uji Asumsi Klasik</i> .....	92
4.1.1.1	Normalitas.....	92
4.1.1.2	Uji Multikolinieritas.....	93
4.1.1.3	Uji Heterokedastisitas.....	94
4.1.1.4	Uji Autokorelasi.....	95
4.1.2	<i>Uji Analisis Regresi Linear Berganda</i> .....	96
4.1.3	<i>Uji Hipotesis</i> .....	98
4.1.3.1	Uji F.....	98
4.1.3.2	Uji t.....	99
4.1.4	<i>Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>)</i> .....	100
4.2	PEMBAHASAN.....	101
4.2.1	<i>Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Earning After Tax secara Simultan Terhadap Harga Saham</i> .....	101
4.2.2	<i>Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Earning After Tax Secara Parsial Terhadap Harga saham</i> .....	103
<b>B A B V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>105</b>
5.1	KESIMPULAN.....	105
5.2	SARAN.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>107</b>
<b>L A M P I R A N.....</b>		<b>110</b>
OUTPUT SPSS.....		110

# B A B I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri pertambangan merupakan salah satu industry yang menjadi penopang dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Industri ini menjadi salah satu primadona bagi investor local maupun manca negara untuk berinvestasi di Indonesia. Perkembangan industry pertambangan sangat berkembang pesat diakhir-akhir decade, hal ini tergambar hampir semua daerah kabupaten di Indonesia ada industry pertambangan. Seiring dengan perkembangan industry tersebut, maka perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam industri pertambangan mempunyai tujuan yang berbeda-beda satu sama lainnya. Karenanya perlu dukungan keuangan bagi perusahaan dari lembaga- lembaga keuangan yang kredibel. Salah satunya adalah pasar modal yang mana lembaga tersebut mempunyai kemudahan-kemudahan dalam mendapatkan dana.

Suatu jaringan tatanan yang dimungkinkan menyediakan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang bagi perusahaan, dinamakan pasar modal. Pasar modal menyediakan berbagai instrument-instrumen antara lain ; saham, obligasi dan reksadana. Begitu pentingnya pasar modal yang menarik, sehingga banyak pelaku-pelaku dari pasar modal ingin ikut berpartisipasi kedalam pasar tersebut. Pasar modal juga bersifat likuid dan efisien dalam bertansaksi bagi para investor. Artinya para pelaku dipasar modal dapat dengan mudah untuk menjual dan membeli dari surat-surat berharga tersebut. Fasilitas-fasilitas baik berupa sarana maupun prasarana dalam bertansaksi

dipersiapkan di pasar modal. Sehingga pasar modal dapat efisien dan efektif dalam menilai dari value perusahaan yang terdaftar di pasar. Dengan demikian para pelaku di pasar modal dapat merefleksikan investasinya dalam jangka menengah dan jangka panjang. Dan investor juga dapat terencana menilai dari kinerja manajemen dari perusahaan dengan akurat dan terencana.

Prioritas utama dari setiap perusahaan yakni bagaimana manajemen dari perusahaan dapat mengoptimalkan perolehan laba atau keuntungan yang telah direncanakan. Kemudian dengan keuntungan tersebut perusahaan dapat dijamin kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Guna mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka perusahaan harus mengelola berbagai sumber-sumber yang ada secara efisien dan tersistem dengan baik. Diperlukan suatu tata kelola manajemen keuangan yang kuat dan terukur dari manajemen perusahaan tersebut. Tata kelola yang kreatif dan inovatif dari pengelola perusahaan menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa ditawar-tawar. Perlu dilakukan analisa-analisa yang kuat terhadap permasalahan yang timbul dalam suatu keadaan perekonomian yang kompleks dan penuh dengan ketidakpastian. Dengan situasi yang kompleks dan tingkat kepastian yang tinggi, maka perlu dukungan dari kemampuan para pengambil keputusan dalam keuangan perusahaan. Pengambil keputusan harus menetapkan kebijakan-kebijakan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Ini disebabkan bahwa apa yang dihadapkan oleh perusahaan adalah penggunaan dana yang efisien dan seefektif mungkin. Sehingga perusahaan dapat menghadapi persaingan yang ketat terhadap perusahaan yang sejenis usahanya dengan

perusahaan tersebut. Dikatakan perusahaan itu sehat dengan syarat, apabila perusahaan itu mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit serta dapat memenuhi segala kewajibannya. Kemudian perusahaan tersebut juga harus mampu melaksanakan operasional dengan stabil. Yang tidak kalah penting adalah menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dalam jangka waktu panjang. Dimana masyarakat mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan, tercermin dari kinerja manajemen perusahaan tersebut.

Menurut Darmadji, (2011:23) bahwa “kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan, dari berbagai sumber daya untuk tujuan dari perusahaan”. Parameter dari kinerja perusahaan, dapat diukur dari rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat diperhatikan sehingga akan memberikan gambaran tentang kelangsungan hidup perusahaan. Ini juga dapat mencerminkan ketidakmampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yakni memperoleh laba. Hal ini dapat menyebabkan suatu perusahaan tersingkir dari lingkungan usaha dalam suatu perekonomian.

Salah satu alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan apakah mengalami penurunan atau peningkatan, dapat digunakan rasio-rasio keuangan. Kebijakan keuangan perusahaan akan terjadi apabila ada suatu perubahan peningkatan atau penurunan dalam pengoptimalan laba. Demikian pula terhadap laba suatu perusahaan, dapat merupakan nilai ukur dari suatu perusahaan yang dilihat oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk diketahui alat dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah

rasio keuangan. Dimana analisis rasio keuangan tersebut, berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan atau kondisi keuangan dari perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengevaluasi apa saja yang telah dihasilkan di masa yang lalu, di masa yang sedang berjalan dan sebagainya

Umumnya, pengelompokan rasio keuangan terdiri dari ; rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini rasio- rasio keuangan hanya dibatasi atas beberapa variabel yakni ; *current ratio*, *return on equity*, *eaning after tax* dan harga saham. Dalam menganalisis rasio- rasio ini ada beberapa pihak yang biasa menggunakan nya antara lain; dari pelaku bisnis dan pihak pemerintah. Dimana kepentingannya adalah untuk memproyeksikan kepentingan dimasa yang akan datang.

*Current Rasio* merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang mana rasio ini mengimplementasikan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Menurut Munawir (2012:72) *current rasio* menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar atau dalam arti yang segera dapat dijadikan uang, ada sekian kalinya utang jangka pendek. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar , maka perusahaan tersebut semakin likuid. *Current ratio* dapat menunjukkan kekayaan yang liquid dari perusahaan sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. *Return on Equity* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang bermakna kecenderungan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut Halim (2016:98) investor mengawali ketertarikan berinvestasi pada suatu perusahaan dengan menyoroti rasio profitabilitas. Apabila instrumen

rasio profitabilitas suatu perusahaan dinilai baik maka investor cenderung untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Rasio *Return on Equity* merupakan ukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih yang diukur dari modal sendiri yang dimiliki.

Hasil akhir dari memperhitungkan laporan laba rugi adalah laba bersih. Dimana letak dari laba berada pada setelah pos-pos luar biasa dan operasi yang tidak dilanjutkan. Penyajian semua pendapatan dan beban dari pendapatan dalam satu periode diakhir dengan laba bersih. Dengan demikian pengukuran penting, tentang keberhasilan atau kegagalan yang dihasilkan dalam suatu periode ada pada laba bersih. Menurut Kasmir (2013:196) bahwa “ Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan, yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang optimal disamping yang lainnya. Rasio keuntungan atau rasio laba bersih menggunakan ukuran daripada tingkat keuntungan dari suatu perusahaan. Oleh karena itu laba bersih yang tinggi merupakan hal yang penting bagi melihat keberhasilan suatu perusahaan.

Pada penelitian ini, objek penelitian adalah industri sub sektor *coal – mining*. Industri ini merupakan penghasil tambang yang produksinya adalah berupa batu bara. Di Indonesia industri sub sektor *coal - mining* sangat berperan dalam mendukung ketahanan energi dan perekonomian Negara, jadi industri ini mempunyai peran yang strategis. Di lain pihak industri ini berperan dalam penerimaan negara bukan pajak dari sector mineral. Penerimaan Negara atas produk batu bara mencapai lebih dari 75% dari nilai total penerimaan negara bukan pajak. Jadi industri ini mempunyai prospek

yang cukup baik untuk dimasa-masa akan datang. Populasi dari sub sektor industry *coal - mining* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 ada 22 (dua puluh dua) emiten.

Sehubungan dengan metode penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Maka sampel pada penelitian ada 7 (tujuh) emiten, yakni PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Baramulti Sukse Sarana Tbk (BSSR), PT Darma Henwa Tbk (DEWA), PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS), PT Indo Tambangraya Megah (ITMG), PT Myoh Teknologi Tbk (MYOH), PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA). Berikut data *current ratio* pada industri sub sektor coal - mining selama periode 2017-2021 pada tabel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Current Ratio Sub Sektor Industri Coal – Mining**  
**Peiode 2017-2021**  
**(Dalam Persen)**

No	Emiten	Current Ratio					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADRO	256	196	171	151	208	196.40
2	BSSR	144.91	120.65	120.65	157.70	160.17	140.82
3	DEWA	83.50	79.80	101.20	111.50	81.7	91.54
4	GEMS	122	144	132	121	102	124.20
5	MYOH	280	350	327	631	672	452.00
6	ITMG	243	197	203	198	271	222.40
7	PTBA	247.23	231.51	248.97	216.00	242.80	237.30
Rata-Rata		196.66	188.42	186.26	226.60	248.24	209.24
Perkembangan			(4.19)	(1.15)	21.66	9.55	6.47

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , 2023

Tabel 1 terlihat perkembangan dari *current ratio* sub sector industri *coal - mining* selama tahun 2017 – 2021, mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2021 *current ratio* dari sub sector industri *coal - mining*, data tertingginya sebesar 242,80%. Sedangkan pada tahun 2019 data *current ratio* dari sub sector industri

*coal - mining* terendah, yakni sebesar 186,26%. Dilihat dari rata-rata perkembangan *current ratio* dari sub sector industri *coal - mining* selama 2017 – 2021, yakni sebesar 6,47%. Semakin besar nilai dari *current ratio* dari industri, maka semakin tinggi kemampuan industri tersebut untuk memenuhi kewajibannya. Adapun ukuran yang sehat menurut Kasmir (2018:134) adalah perbandingannya 1 : 2 atas aktiva lancar dari perusahaan. Selanjutnya pada tabel 1.2, data *return on equity* pada sub sector industri *coal – mining* selama tahun 2017-2021 :

**Tabel 1.2**  
**Return on Equity Sub Sektor Industri Coal – Mining**  
**Periode 2017-2021(Dalam Persen)**

No	Emiten	Return on Equity					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADRO	13.10	11.00	10.92	4.02	23.10	12.43
2	BSSR	40.19	63.00	47.18	38.33	72.33	52.21
3	DEWA	1.20	1.10	1.60	6.40	4.40	2.94
4	GEMS	76	75	54	57	62	64.80
5	MYOH	10.00	10.00	4.10	0.30	0.50	4.98
6	ITMG	42	49	37	37	39	40.80
7	PTBA	59.33	48.58	41.66	42.02	48.94	48.11
Rata-Rata		34.55	36.81	28.07	26.44	35.75	32.32
Perkembangan			6.56	(23.76)	(5.80)	35.23	3.06

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , 2023

Tabel 1.2 terlihat *return on equity* sub sector industri *coal – mining* selama tahun 2017 – 2021, mengalami fluktuasi. Dimana data *return on equity* rata-rata industry tertinggi dari sub sector industri *coal – mining* pada tahun 2018, sebesar 6.81%. Sedangkan data *return on equity* rata-rata industry terendah dari sub sector industri *coal – mining* pada tahun 2020, sebesar 26.44%. Dilihat dari rata-rata perkembangan *return on equity* sub sector industri *coal – mining* selama 2017 – 2021, yakni sebesar 3,06%. Peningkatan dari nilai *return on equity* yang

semakin besar akan membawa pengaruh terhadap peningkatan keuntungan dari industri. Sehingga dapat meningkatkan harga saham industry dan secara tidak langsung *performance* industry ikut pula meningkat. Selanjutnya tabel 1.3 , data *earning after tax* pada sub sector industri *coal – mining* selama 2017-2021, sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
***Earning After Tax* Sub Sektor Industri *Coal – Mining***  
**Periode 2017-2021**  
**(Dalam Juta Rupiah)**

No	Emiten	<i>Earning After Tax</i>					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADRO	44143895	46814165	387508	354.688	1.028.593	18.545.769
2	BSSR	1122005	1805875	3003835	3.007.592	2.051.643	2.198.190
3	DEWA	37516	12448	34588	23.324	10.922	23.759
4	GEMS	1634666	1766079	925730	1.348.973	354.024	1.205.894
5	MYOH	1634666	1866097	3859414	3.071.672	269.264	1.726.163
6	ITMG	3423620	3943665	1807343	445.772	47.390	2.019.158
7	PTBA	4547232	4622838	5.421028	3.172.962	8.036.888	5.160.189
Rata-Rata		8077657	8.690.167	2.027125	1.514.894	1.746.675	4.411.304
Perkembangan			7,58	(76,67)	(25,27)	15,30	(19,76)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , 2023

Tabel 1.3 terlihat *earning after tax* sub sector industri *coal – mining* selama tahun 2017 – 2021, mengalami fluktuasi. Dimana data *earning after tax* rata-rata industry tertinggi dari sub sector industri *coal – mining* pada tahun 2017, sebesar Rp.8.077.657 Juta. Sedangkan data *earning after tax* rata-rata industry terendah dari sub sector industri *coal – mining* pada tahun 2020, sebesar Rp.1.514.894 Juta. Dilihat dari rata-rata perkembangan *earning after tax* sub sector industri *coal – mining* selama 2017 – 2021, yakni menurun sebesar 19,76%. Penurunan dari nilai *earning after tax* yang semakin besar akan membawa pengaruh terhadap penurunan dari *performance* dari industry tersebut. Sehingga dapat menurunkan

harga saham industry dan secara tidak langsung *value* industry ikut pula menurun. Selanjutnya tabel 1.4 , data harga saham pada sub sector industri *coal – mining* selama 2017-2021, sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Harga Saham Sub Sektor Industri Coal – Mining**  
**Periode 2017-2021**

No	Emiten	Harga Saham					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADRO	1.860	2.340	1.487	2.250	2.450	2.077
2	BSSR	2.100	2.340	1.820	1.695	4.090	2.409
3	DEWA	50	50	50	50	50	50
4	GEMS	2.750	2.550	2.850	2.550	7.950	3.730
5	MYOH	700	1.045	1.190	1.260	1.675	1.174
6	ITMG	20.700	20.250	22.800	14.275	21.125	19.830
7	PTBA	2.460	4.300	2.660	2.850	2.800	3.014
Rata-Rata		4.374	4.696	4.694	3.561	5.734	4.612
Perkembangan			7,36	(0,05)	(24,13)	(61,01)	11,05

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , 2023

Tabel 1.4 terlihat harga saham sub sector industri *coal – mining* selama tahun 2017 – 2021, mengalami fluktuasi. Dimana data harga saham rata-rata industry tertinggi dari sub sector industri *coal – mining* pada tahun 2021, sebesar Rp.5.734. Sedangkan data harga saham rata-rata industry terendah dari sub sector industri *coal – mining* pada tahun 2020, sebesar Rp.3.561. Dilihat dari rata-rata perkembangan harga saham sub sector industri *coal – mining* selama 2017 – 2021, yakni sebesar 11,05%. Peningkatan dari nilai harga saham akan semakin besar akan membawa pengaruh *performance* industry.

Penelitian yang dilakukan oleh Andansari (2019) berpendapat bahwa *return on equity*, *current ratio* dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan mempunyai hubungan yang positif. Sedangkan Hutapea dkk (2020)

berpendapat *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Peneliti lainnya Rachman dkk (2020) berpendapat bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan berhubungan positif. Dan pendapat ini didukung oleh peneliti Indahsafitri dkk (2021) bahwa *earning after tax* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehubungan dengan adanya fenomena-fenomena dari penelitian terdahulu maka penulis bermaksud untuk meneliti lebih focus dan komprehensif dengan judul sebagai berikut: **“Pengaruh Current Ratio, Return on Equity Dan Earning After Tax Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Coal - Mining Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari untaian paparan latar belakang penelitian, maka peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *current ratio* pada sub sektor industry *coal - mining* selama tahun 2017-2021, menunjukkan fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 6,47% , hal ini akan mempengaruhi harga saham dari industri tersebut.
2. Perkembangan *return on equity* pada sub sektor industry *coal - mining* selama tahun 2017-2021, menunjukkan fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 3,06% , hal ini akan mempengaruhi harga saham dari industri tersebut..
3. Perkembangan *earning after tax* pada sub sektor industry *coal - mining* selama tahun 2017-2021, menunjukkan fluktuasi dengan rata-rata

perkembangan menurun sebesar 19,76% , hal ini akan mempengaruhi harga saham dari industri tersebut.

4. Perkembangan harga saham pada sub sektor industry *coal - mining* selama tahun 2017-2021, menunjukkan fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 11,05%.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *return on equity* dan *earning after tax* secara simultan terhadap harga saham pada sub sector industry *coal - mining* periode 2017 – 2021 ?
2. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *return on equity* dan *earning after tax* secara parsial terhadap harga saham pada sub sector industri *coal - mining* periode 2017 – 2021 ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

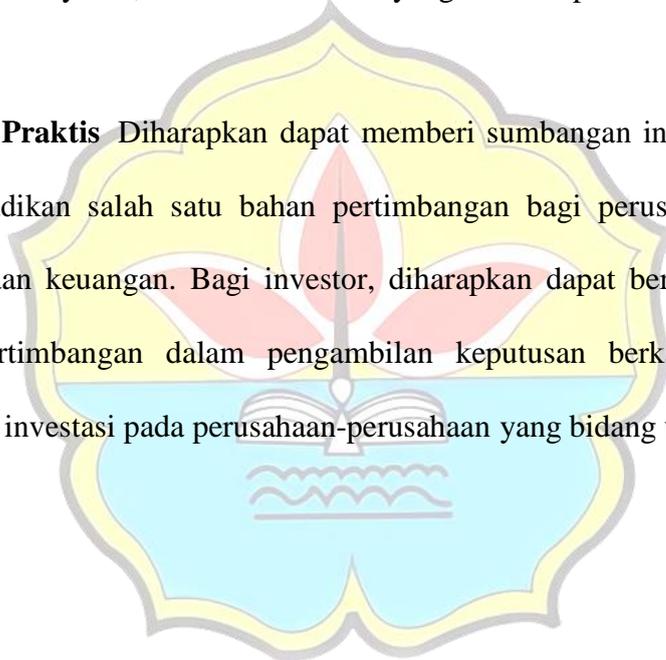
Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on equity* dan *earning after tax* secara simultan terhadap harga saham pada sub sector industry *coal - mining* periode 2017 – 2021.
2. Untuk menganalisis *current ratio*, *return on equity* dan *earning after tax* secara parsial terhadap harga saham pada sub sector industry *coal - mining* periode 2017 – 2021.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun kemanfaatan penelitian ini adalah :

- a. **Manfaat Akademis** Diharapkan pada penelitian ini, dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai aktifitas dari rasio-rasio keuangan terhadap kemampuan dalam menghasilkan meningkatkan value bagi perusahaan. Selanjutnya dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang sama dengan penelitian ini yakni; variabel-variabel yang diteliti pada industry *coal-mining*.
- b. **Manfaat Praktis** Diharapkan dapat memberi sumbangan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola keuangan. Bagi investor, diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan keputusan investasi pada perusahaan-perusahaan yang bidang usaha sama.



## B A B II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Manajemen

Menurut Fahmi (2012:12) Manajemen adalah perpaduan antara ilmu dan seni. Untuk mendorong pembentukan organisasi yang kompetitif. Manajemen menurut Terry (2012:2) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya

Menurut Siagian (2016:12) manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain. Manajemen adalah seni melestarikan suatu pekerjaan melalui orang lain dan menurut Manullang (2011:5) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam perencanaan organisasi. Timbul pertanyaan tentang apa yang diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya.

- a. Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M (*Man, Money, Methode, Mechines, Matherials, dan Market*).
- b. Tujuannya diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.

- c. Harus diatur supaya 6 M itu bermafaat optimal, terkoordinasi, dan terintergrasi dengan baik dalam mewujudnya tujuan organisasi.
- d. Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepinpinannya.
- e. Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan-urutan fungsi manajemen tersebut.

Keberhasilan suatu kegiatan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemen baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat melakukan proses tertentu dalam fungsi yang berkaitan. Menurut Siagian (2016:34) fungsi manajemen terdiri dari :

1. Perencanaan (*planing*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (*organization*) yaitu sebagaai suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Pengarahan (*actuating*) yaitu untuk mengarahkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam perorganisasian agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dan bisa mencapai tujuan.

4. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dalam rencana.

### 2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Menurut Alexano (2012:41) manajemen keuangan adalah sebagai cara merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana atau uang bagi sebuah lembaga atau perusahaan.

Menurut Nilasari dkk (2016:145) manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2015:4) manajemen keuangan atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan, perusahaan secara menyeluruh. Jadi dapat disimpulkan

manajemen keuangan adalah suatu proses operasional yang dilakukan seorang manajer dalam menganggarkan dan mengelola sumber dana yang dilakukan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:2) Dalam bidangnya manajemen keuangan memiliki 3 (tiga) ruang lingkup yang harus dilihat oleh seorang manajer keuangan yaitu :

1. Bagaimana mencari dana yaitu tugas seorang manajer keuangan dimana ia bertugas untuk mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan.
2. Bagaimana mengelola dana yaitu tugas manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan.
3. Bagaimana membagi dana yaitu tugas manajemen keuangan untuk melakukan keputusan dalam membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan.

Selain ruang lingkungnya manajemen keuangan juga memiliki fungsi utama dalam manajemen keuangan. Menurut Martono dan Harjito (2014:112) manajemen keuangan memiliki 3 fungsi manajemen keuangan yaitu :

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)
2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)
3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Ada beberapa tujuan dari Manajemen keuangan menurut Fahmi (2012:4) ada 3 (tiga) tujuan yaitu :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali

Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2012:21) bahwa Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Menurut Fahmi laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2014:12) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Selanjutnya menurut Sunyoto (2013:9) laporan keuangan adalah proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan. Menurut Nilasari dkk (2016: 164) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan

keuangan yang merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam melakukan penelitian pada suatu perusahaan diperlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran perusahaan secara menyeluruh mengenai pengelolaan dana. Pengelolaan dana bisa diketahui melalui laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting. Menurut Munawir (2014:3) laporan keuangan dapat digunakan diantaranya :

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Secara umum ada 5 (lima) jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan.

#### **2.1.3.1 Neraca**

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Menurut Kasmir (2013:30) , neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Menurut Munawir (2004:13), Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), hutang (*liabilities*) serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku

ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender.

Menurut Djarwanto dalam Sunyoto (2013:25) neraca adalah diturunkan dari istilah *balance sheet, statement of financial position, statement of financial condition, atau statement of resources and liabilities* atau neraca adalah suatu laporan sistematis tentang aktiva, utang, dan modal sendiri (*owners equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku ditutup yaitu akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun. Menurut Jusup neraca disebut juga laporan posisi keuangan yaitu suatu daftar yang menggambarkan aktiva atau harta kekayaan, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

#### **2.1.3.2 Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi menurut Horne dalam Kasmir (2013:45) yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan. Laporan laba rugi menurut Sugiyono dan Untung (2018:20) adalah laporan ringkas tentang jenis dan jumlah pendapatan atau hasil penjualan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, biaya selama masa itu dan keuntungan atau kerugian yang diderita selama periode tertentu Menurut Sunyoto (2013:41) laporan laba rugi adalah merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang

mencakup seluruh pendapatan atau revenue perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan. Sedangkan menurut Munawir (2004:26) laporan laba rugi merupakan suatu laporan sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Dapat disimpulkan laporan keuangan adalah ringkasan keuangan/pendapatan perusahaan yang disusun secara sistematis selama periode tertentu.

#### **2.1.4 Rasio Keuangan**

Penggunaan analisis rasio keuangan sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan. Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2012:50) Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Horne dalam Kasmir (2013:104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2012:49), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap

representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Pembagian analisis rasio keuangan menurut Sugiono dkk (2018:60) terdiri dari empat kelompok rasio, antara lain :

1. Rasio likuiditas (solvensi jangka pendek), yaitu rasio yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan uang tunai. Terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio aliran kas (*cash flow liquidity ratio*).
2. Rasio aktivitas (efisiensi pengelolaan aset), yaitu rasio untuk mengukur likuiditas aktiva tertentu dan efisiensi pengelolaan asset, terdiri dari rata-rata pengumpulan piutang (*account receivable in days*), perputaran piutang (*account receivable turn over*), perputaran persediaan (*inventory turn over*), perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*), dan perputaran total aktiva (*asset turn over*).
3. Rasio leverage (pembelanjaan dengan hutang dan pelunasannya), yaitu rasio untuk mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan hutang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga serta beban tetap lain. Rasio ini terdiri dari *debt to equity*, TIER, *fixed charge coverage*, dan *cash flow adequacy*.
4. Rasio profitabilitas (efisiensi dan kinerja keseluruhan), yaitu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban, dan kekayaan. Terdiri dari *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *cash flow margin*, Return On Asset, Return On Equity, dan *cash return on assets*.

### 2.1.5 Current Ratio

*Current Ratio* menurut Kasmir (2013:134) Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dan juga *Current Ratio* menurut Munawir (2012:72) *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang ) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Pengertian *Current Ratio* menurut Sutrisno (2011:43) *Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Asset* dengan *Current Liabiliti*.

Riyanto (2016:68) bahwa *current ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Maksudnya rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities* . Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan pengertian para ahli maka bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah : (Riyanto,2016:68)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### 2.1.6 Return on Equity

Menurut Sutrisno (2011:54) bahwa rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri. Karena yang bekerja hanya modal sendiri, maka laba yang dibagi adalah laba untuk pemegang saham yakni *earning after tax*. Selanjutnya *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Riyanto (2016:78) *Return on Equity* adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. *Return on Equity* menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Sartono (2011:168), menjelaskan bahwa *Return on Equity*, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Sedangkan menurut Lukman (2011:92) *Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan suatu ukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perussahaan. Secara umum, semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut (Sartono,2011:168).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

### 2.1.7 Earning After Tax

Kemampuan memperoleh laba merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Munawir (2014:93) *Earning After Tax* atau laba bersih menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, assets dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut Harahap (2014:144) *Earning After Tax* merupakan gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada pada perusahaan.

Menurut Hanafi (2012:98) *Earning After Tax* merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Maksudnya *Earning After Tax* atau Laba bersih merupakan hasil akhir dari perhitungan laporan laba rugi. Laba ini biasanya berada pada laba setelah pos – pos luar biasa dan operasi yang tidak dilanjutkan. Sedangkan Kieso (2015:187) menyatakan bahwa: “*Net income represent the income after all revenues and expense for the period are considered. It is viewed by many as the most important*

*measure of a company's success or failure for a given period of time.* (laba bersih menyajikan laba dari semua semua pendapatan dan beban dalam suatu periode yang bersangkutan. Laba bersih menunjukkan banyak pengukuran penting mengenai keberhasilan atau kegagalan yang dihasilkan dalam suatu periode” Menurut Subramanyam (2015:25)

Menurut Kasmir (2013:196) bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang optimal disamping yang lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio laba bersih . Mengukur tingkat laba bersih merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena laba bersih yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan. Adapun formulasi dari *Earning After Tax* menurut Munawir (2014:97) adalah sebagai berikut :

$$Earning After Tax = EBIT - (Interest + Tax)$$

### **2.1.8 Pasar Modal**

Menurut Martono dan Harjito (2005:359) Pasar modal (*Capital Market*) adalah suatu pasar dimana dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:1) Pasar Modal merupakan pasar yang memfasilitasi perdagangan surat berharga jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi

(Bond), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*Common stock*) dan saham preferen (*Preferred stock*).

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat (dalam pengertian fisik) yang terorganisasi di mana surat berharga (efek-efek)

diperdagangkan, yang kemudian disebut bursa efek (*stock exchange*).

Selama ini pengertian investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung, dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Menurut Halim dalam Fahmi (2012:2) bahwa “Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang”.

Investasi dalam sekuritas adalah merupakan tanda keikutsertaan kepemilikan suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dari usaha pokoknya. Di dalam investasi yang bersifat jangka panjang di samping bertujuan untuk memperoleh pendapatan, dapat juga dengan tujuan untuk mengontrol atau menguasai perusahaan lain yaitu dengan cara membeli atau memiliki sebagian besar saham-saham perusahaan yang diawasi atau dikuasai tersebut. Apabila seorang investor membeli suatu saham biasa perusahaan lain, saham itu akan dicatat sesuai dengan harga perolehannya yaitu harga kurs saham ditambah biaya-biaya yang berhubungan dengan pembelian tersebut. Seluruh pembayaran oleh investor akan dibukukan dalam rekening investasi saham biasa.

Saham biasa mempunyai nilai nominal tertentu dan adanya hak bagi pemegang saham (investor) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan

perusahaan serta ikut menanggung risiko apabila mengalami kerugian. Akan tetapi apabila terjadi pembubaran perusahaan, pemilik saham bisa memiliki tuntutan (*Claim*) yang terakhir terhadap kekayaan perusahaan setelah seluruh kreditor dan pemilik saham istimewa mendapat bagian.

Investor saham akan memperoleh tingkat keuntungan dari dividen yang dibagikan ditambah perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian atau disebut juga *capital gain/capital loss*. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:9) *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual sedangkan *Capital loss* merupakan menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Nilai investasi dari saham biasa tergantung jumlah pendapatan dalam rupiah yang diharapkan akan diterima oleh seorang investor kalau seandainya investor membeli saham tersebut.

Tingkat keuntungan yang tinggi yang bisa diperoleh sebagai akibat dari investasi dalam saham berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan masa lalu (*past performance*) bisa dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan sekaligus memproyeksikan kemampuan perusahaan pada masa-masa mendatang dan harus memperhitungkan risiko yang akan diterima dari investasinya.

### **2.1.9 Saham**

Saham menurut Fahmi (2012:270) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan

kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) Saham (stock) adalah sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu :

a) Saham Biasa (Common stock)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat umum pemegang saham) dan RUPSLB (Rapat umum pemegang saham luar biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. Common Stock ini memiliki beberapa jenis yaitu :

a. *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Saham-saham IBM dan Du Pont merupakan contoh *blue chip*. Jika di Indonesia kita bisa melihat pada 5 (lima) besar saham yang termasuk kategori LQ 45. LQ 45 adalah likuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang

dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan sesuai dengan pengharapan pasar modal.

- b. *Growth Stock* adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.
- c. *Defensive Stock* (Saham-saham Defensif) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar. Contoh perusahaan yang masuk kategori ini biasanya perusahaan yang produknya memang dibutuhkan oleh publik seperti perusahaan yang masuk kategori *food and beverage*, yaitu gula, beras, minyak makan, garam dan sejenisnya.
- d. *Cyclical Stock* adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan real estate. Sebaliknya saham non siklis mencakup saham-saham perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan umum yang tidak berpengaruh oleh kondisi ekonomi, misalnya makanan dan obat-obatan.
- e. *Seasonal Stock* adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan. Sebagai contoh, pabrik mainan memiliki penjualan musiman yang khusus pada saat musim natal.

f. *Speculative Stock* adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak.

b) Saham Istimewa (Common preferred)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Menurut Martono dan Harjito (2005:368) saham *preferred* dalam prakteknya terdapat beberapa jenis yaitu :

a. *Cumulative Preferred Stock* adalah saham preferen jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian deviden yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu. Sehingga jika pada tahun tertentu deviden yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka hal ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya.

b. *Non Cumulative Stock* adalah pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian deviden sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak kumulatif.

*Participating Preferred Stock* adalah pemilik saham ini selain memperoleh deviden tetap juga memperoleh deviden tambahan (*extra dividend*)

### 2.1.10 Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud (Jogianto,2008:113). Harga saham yang berlaku dipasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Jadi berdasarkan pengertian tersebut harga saham adalah kesepakatan antara pemilik dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan atas asset-asset perusahaan.

Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar, semakin banyak orang yang ingin membeli saham maka saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya makin banyak yang menjual saham maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Namun jangka panjang kinerja perusahaan emiten dan pergerakan saham umumnya bergerak searah pergerakan harga saham selama jangka waktu tertentu umum yang membentuk suatu pola tertentu.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:111) Harga Saham dapat mencerminkan semua informasi yang ada di pasar, ketidaktahuan tentang nilai perusahaan akan menyebabkan investasi yang dilakukan mengalami kerugian. Secara umum terdapat dua jenis analisis harga saham yaitu :

- a. Analisis Teknikal adalah analisis yang dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham secara historis untuk memprediksi harga saham di masa mendatang.

b. Analisis Fundamental adalah analisis harga saham dengan melakukan analisis terhadap fundamental keuangan perusahaan

Pada umumnya Saham berwujud selembarnya yang mempunyai nilai atau harga. Menurut Sawidji Widoatmojo (2006:46) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) :

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di Bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi

negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Weston dan Brigham (2001 : 26) adalah proyeksi laba per lembar saham saat diperoleh laba, tingkat risiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham.

### **2.1.11 Hubungan Antar Variabel Penelitian**

#### **2.1.11.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*). *Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Asset* dengan *Current Liabilities* (Sutrisno,2011:43). *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar, sehingga semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh dan secara tidak langsung dapat meningkatkan Harga Saham. Febrioni (2020), berpendapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham adalah semakin tinggi *Current Ratio*, maka Harga Saham perusahaan semakin meningkat, dan *Current Ratio* mempunyai hubungan yang

positif terhadap Harga Saham. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

#### **2.1.11.2 Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham**

*Return on Equity* menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Sartono,2010:168). Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan Harga Saham perusahaan. Andansari (2019) berpendapat, bahwa semakin tinggi *Return on Equity* yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan itu yang mana secara tidak langsung dapat meningkatkan *price earning ratio* perusahaan tersebut. *Return on Equity* mempunyai hubungan yang positif terhadap Harga Saham

#### **2.1.11.3 Pengaruh Earning After Tax Terhadap Harga Saham**

Kemampuan memperoleh *earning after taxes* merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan *earning after taxes* pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Munawir (2014:93) *earning after taxes* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama

periode tertentu pada tingkat penjualan, assets dan modal saham tertentu. Maknanya Laba bersih merupakan hasil akhir dari perhitungan laporan laba rugi. Laba ini biasanya berada pada laba setelah pos – pos luar biasa dan operasi yang tidak dilanjutkan. Semakin tinggi *earning after taxes* yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi value dari perusahaan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan itu. Peneliti Andansari dkk (2019) berpendapat bahwa laba bersih mempengaruhi harga saham perusahaan dan berhubungan positif.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu digambarkan kedalam matrik yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

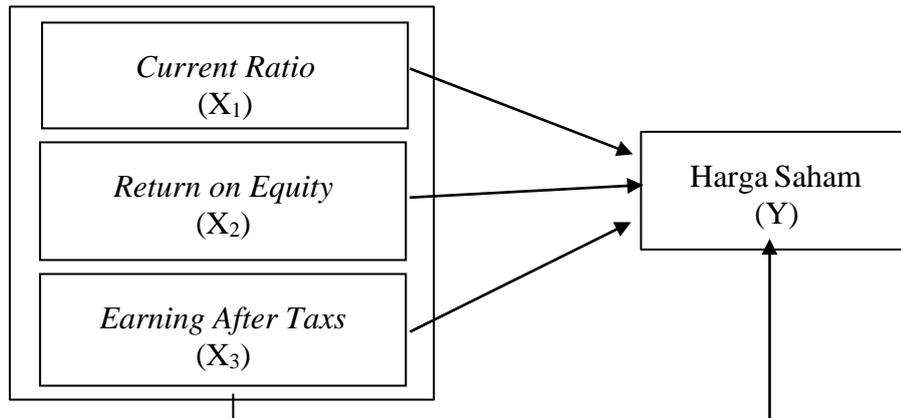
No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo, Rita Andini  (Journal of Accounting, Vol 2 No 2, Maret 2019)	Pengaruh <i>Return On Equity, Current Ratio, Laba Bersih, Total Asset TurnOver</i> Terhadap Harga Saham	Hasil Penelitian bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial <i>Return On Equity</i> mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham, <i>Current ratio</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan TATO tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Serta laba bersih mempunyai

			pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga
2	<p>Albertha W. Hutapea, Ivonne S Saerang, Joy E Tulung</p> <p>(Jurnal EMBA, Vol 5 No 2 Juni 2020, Hal 541 – 552 , ISSN 2303-1174)</p>	<p>Pengaruh <i>Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio</i> dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Bahwa hasil penelitian secara parsial hanya DER dan Laba Bersih yang pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROE, NPM, DER dan Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham</p>
3	<p>Alwi Abdul Rachman, Sutrisno</p> <p>(Proceeding Seminar Nasional dan Call Papers Sancall 2016, ISBN:978-979-636-147-2, Surakarta 23 Maret 2020)</p>	<p>Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROE, PBV, PER, QAI dan ROI, secara parsial signifikan positif berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan CR, NPM dan TATO tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara silmutan terbukti signifikan berpengaruh terhadap harga saham.</p>
4	<p>Rio Febrioni</p> <p>(e-Proceeding of Management : Vol 3, No 3 Desember 2020, ISSN : 2355-9357)</p>	<p>Pengaruh <i>Return on Asset, Return on Equity, Earning after tax</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham ( Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)</p>	<p>Bahwa ROA, ROE, EPS dan CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan. Hasil penelitian ini mengidentifikasi secara parsial <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah pengaruh yang positif, <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah pengaruh yang positif, <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah pengaruh yang positif dan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>

			dengan arah pengaruh yang negatif
5	Putri Nur Indahsafitri, Budi Wahono, M Khoirul ABS	Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Earning After Tax</i> Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45 di BEI Periode 2017-2020)  (e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma Tahun 2021)	Variabel <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Variabel <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel <i>Earning After Tax</i> tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2016: 65), definisi kerangka pemikiran adalah sebagai berikut: Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dimana variabel independen yakni : *Current Ratio* (X1), *Return on Equity* (X2) dan *Earning After Taxes* (X3), sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham (Y). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam gambar kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sunyoto,2013:62). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh *current ratio*, *return on equity* dan *earning after tax* secara simultan terhadap harga saham pada sub sector industry *coal - mining* periode 2017 – 2021
2. Diduga ada pengaruh signifikan *current ratio*, *return on equity* dan *earning after tax* secara parsial terhadap harga saham pada sub sector industry *coal - mining* periode 2017 – 2021.

#### 2.5 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:123), metode penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara saksama

untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya.

### **2.5.1 Jenis dan Sumber data**

Dalam melakukan penelitian data yang digunakan adalah data sekunder yakni, data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Sugiyono,2016:59). Dalam hal ini data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada industri sub sector *coal mining*. Adapun Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **2.5.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.(Sugiyono,2016:76). Metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku pustaka, referensi serta hasil penelitian terdahulu, agar diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cara yang tepat.

### **2.5.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan

(Sugiyono,2016:80). Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Industri *Coal and mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang terdiri dari 22 (dua puluh dua) emiten yang terlihat pada tabel yaitu :

**Tabel 2.2**  
**Populasi Industri**

No	Kode Emiten	Emiten
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ARII	PT Atlas Resourcer Tbk
3	ATPK	PT Anugrah Tambak Perkasindo Tbk
4	BORN	PT Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
5	BSSR	PT Baramulti Sukses Sarana Tbk
6	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
7	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
8	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
9	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
10	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
11	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	PT Harum Energy Tbk
14	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah
15	KKGI	PT Resource alam Indonesia Tbk
16	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MYOH	PT Myoh Teknologi Tbk
18	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
19	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20	PTRO	PT Petrosea Tbk
21	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
22	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya (Sugiyono,2016:82). Metode yang digunakan adalah *porpusive sampling* yakni : pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Hanya elemen populasi yang mempunyai kriteria tertentu dari peneliti saja yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti terlihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Emiten
1	Perusahaan pada Industri <i>coal and mining</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 - 2021	22
2	Perusahaan pada Industri <i>coal and mining</i> yang menerbitkan Laporan Keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut dari Tahun 2017 – 2021, secara lengkap.	9
3	Perusahaan pada Industri <i>coal and mining</i> yang tidak delisting selama tahun 2017-2021	16
3	Perusahaan pada industri <i>coal and mining</i> yang mempunyai laba selama 5 (lima) tahun berturut-turut dari Tahun 2017 – 2021	7
Jumlah sampel		7

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, akhirnya diperoleh 9 (sembilan) emiten pada Industri *coal and mining* sebagai sampel penelitian ini, yakni:

**Tabel 2.4**  
**Sampel Industri Coal and mining**

No	Kode Emiten	Emiten
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	BSSR	PT Baramulti Sukses Sarana Tbk
3	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
4	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
5	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah
7	MYOH	PT Myoh Teknologi Tbk
8	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

#### 2.5.4 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:90), metode analisis adalah langkah yang diambil dalam melakukan suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode analisi yang cocok pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yang dapat dibagi atas :

##### a. Deskriptif Kualitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

##### b. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua jenis metode deskriptif tersebut.

#### 2.5.5 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang adalah menggunakan program SPSS series 22 (Sunyoto dkk, 2013:5), metode dalam analisis ini termasuk kedalam analisis kuantitatif diantaranya, yaitu :

##### 2.5.5.1 Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh adalah data panel, dimana data tersebut akan dianalisis. Menurut Suliyanto (2015:115) data panel merupakan data gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Setelah penentusn data, maka data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis

regresi linear berganda. Dengan menggunakan persamaan model regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap laba bersih digunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham  
 $X_1$  = *Current Ratio*  
 $X_2$  = *Return on Equity*  
 $X_3$  = *Earning After Taxes*  
 a = Konstanta  
 $b_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi  
 i = Runtunan waktu  
 t = *Times Series*  
 e = error

Sehubungan dengan nilai dari angka variabel independen dengan variabel dependen berbeda jauh, maka data yang ada pada kedua (2) variabel harus ditransformasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_{it} = a + b_1 \text{Log}X_{1it} + b_2 \text{Log}X_{2it} + b_3 \text{Log}X_{3it} + e$$

#### 2.5.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan suatu model perlu dilakukan pengujian atas beberapa kriteria pada uji asumsi klasik ( Sunyoto,2013:58). Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2013:59) . Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika uji normal *P\_Plot*, dikatakan normal apabila daerah sebaran sampel mendekati garis diagonal/regresi.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunyoto, 2013:65). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) atau tolerance. Apabila nilai  $VIF > 10$  atau  $tolerance < 0,10$  , maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunyoto,2013:69). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID ( nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah,

meyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (Sunyoto,2013:70). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin–Watson (DW test). Apabila nilai Durbin Watson dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ) terjadi autokorelasi positif, jika diantara  $-2$  dan  $+2$  ( $-2 < DW < +2$ ) tidak terjadi autokorelasi dan jika diatas  $+2$  ( $DW > +2$ ) terjadi autokorelasi negative (Sunyoto,2013:97).

#### 2.5.5.3 Uji Hipotesis.

##### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*current ratio*, *return on equity* dan *earning after tax*) secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham) pada sub sector industry *coal mining*. Menurut Priyatno, (2013:141) Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya secara simultan *current ratio*, *return on equity* dan *earning after tax* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya secara simultan *current ratio*, *return on equity* dan *earning after tax* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2. Menentukan tingkat signifikan dengan  $\alpha = 5 \%$
3. Menentukan  $F_{hitung}$
4. Menentukan  $F_{tabel}$

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %,  $\alpha = 5 \%$  df 1 (jumlah variabel – 1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen)

5. Kriteria Keputusan :

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) secara parsial terhadap variabel dependen (*laba bersih*) pada pada *industry coal mining*. Menurut Priyatno, (2013:137) Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya *current ratio*, *return on equity* dan *earning after tax* secara parsial tidak ada pengaruh terhadap harga saham

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya *current ratio*, *return on equity* dan *earning after tax* secara parsial ada pengaruh terhadap harga saham

2. Menentukan tingkat signifikan dengan  $\alpha = 5 \%$
3. Menentukan  $t_{hitung}$
4. Menentukan  $t_{tabel}$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5 \%$   $df_1$  (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan( df)  $n-k-1$  (n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel independen).

5 Kriteria Keputusan :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

**3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2013:143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung.  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya  $R^2 = 1$ , maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap

variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100 % variasi variabel tergantung koefisien determinan.

### 2.5.6 Operasional Penelitian

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
<i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar  (Riyanto,2016:68)	$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Return on Equity</i> (X <sub>2</sub> )	rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Sartono,2010:168)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$	%	Rasio

<p><i>Earning After Taxes</i> (X<sub>3</sub>)</p>	<p>Kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam upaya menghasilkan keuntungan (Munawir,2014:97)</p>	<p><i>EBIT – (Interest + Tax)</i></p>	<p>Rp</p>	<p>Rasio</p>
<p>Harga Saham (Y)</p>	<p>Harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran (Jogianto,2008:113)</p>	<p><i>Closing Price</i></p>	<p>Rp</p>	<p>Rasio</p>



## **B A B III**

### **OBJEK PENELITIAN**

#### **3.1 Bursa Efek Indonesia**

##### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada tanggal 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (sebelumnya; Badan Pelaksana Pasar Modal). Kemudian satu tahun berikutnya, 6 Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan.

Dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) pada tahun berikutnya, 23 Desember 1997. Tahun 2003 dimasuki dengan optimisme. IHSG dibuka pada awal tahun pada tanggal 1 Januari 2003 dengan nilai 4005,44.

### **3.1.2 Visi dan Misi**

Visi dari Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

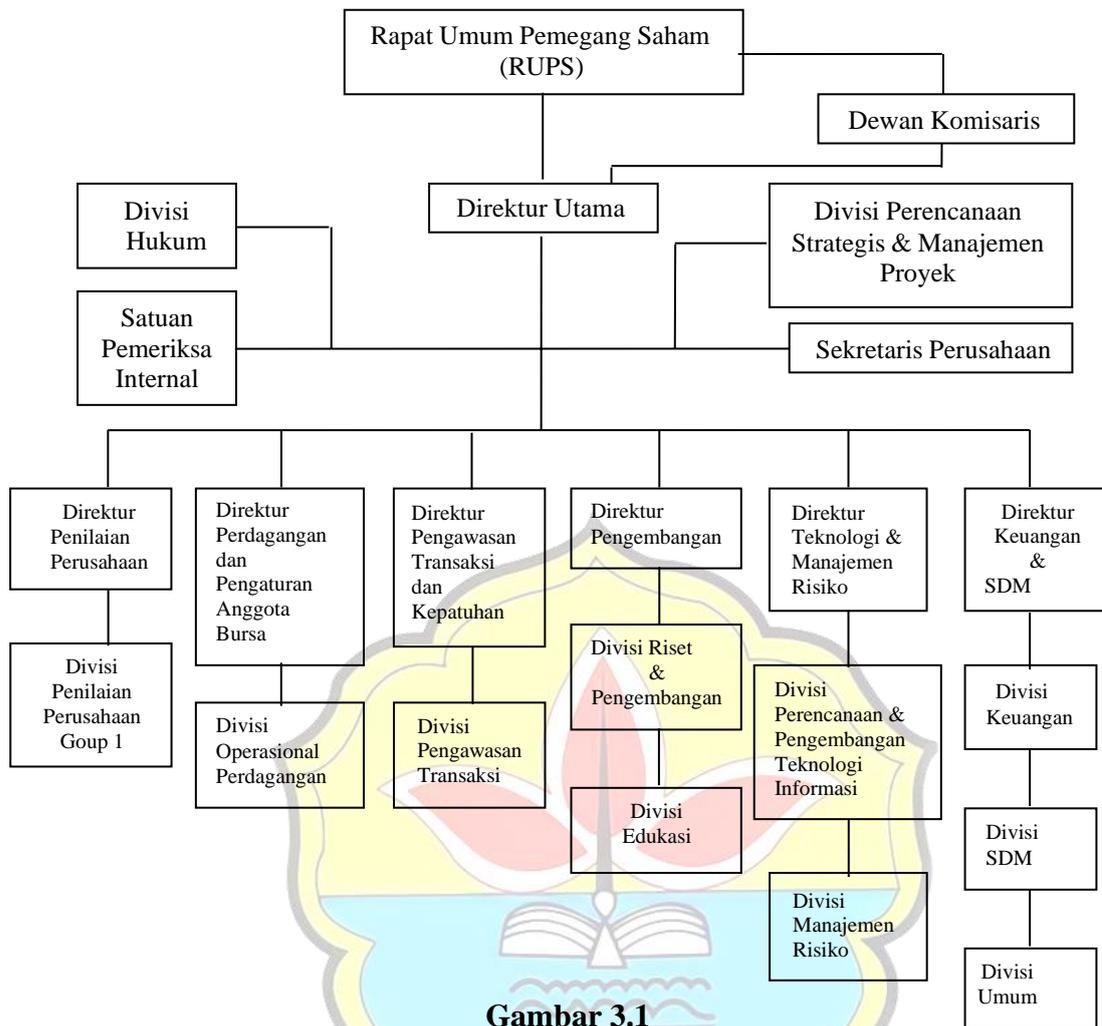
“ Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”

Sedangkan misi dari Bursa Efek Indonesia adalah

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. Untuk seluruh industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi seluruh Indonesia.

### **3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.



**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi**

**Sumber : Bursa Efek Indonesia,2023**

Berikut ini komponen organisasi pada Bursa Efek Indonesia:

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan organ yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Dekom atau Direksiterkait penetapan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan kebijakan Bursa. RUPST dilaksanakan sekali

dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat dilaksanakan sewaktu-waktu bila diperlukan.

## 2. Dewan Komisaris

Sesuai hasil keputusan RUPST tanggal 5 Juni 2008 dan RUPSLB 27 Agustus 2008, BEI memiliki 5 (lima) anggota Dewan Komisaris (Dekom) dengan bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan Direksi dalam mengelola Bursa sehari-hari. Dekom bertugas mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi Bursa yang telah digariskan, serta kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi segenap pemangku kepentingan.

## 3. Direktur Utama

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan para Direktur serta kegiatan-kegiatan Saham Pemeriksa Internal, Sekretaris Perusahaan (termasuk hubungan masyarakat), dan Divisi Hukum.

### a. Divisi Hukum

- 1) Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerjasama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain dan telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

2) Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai legal advisor atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan oleh perseroan, kajian hukum dan penyelesaian dalam sengketa hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Sahah Pemeriksa Internal

1) Bertanggung jawab sebagai *quality assurance* terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangan aspek efektivitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala maupun insidental terhadap kegiatan internal organisasi, serta melakukan pelaporan dan pemberian rekomendasi perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Ketua Bapepam.

2) Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

c. Sekretaris Perusahaan

Bertanggung jawab atas tersediannya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

4. Direktur Penilaian Perusahaan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

1. Penilaian pendahuluan perusahaan

2. Pencatatan perusahaan
3. Penilaian keterbukaan perusahaan
4. Penelaahan aksi korporasi perusahaan dan
5. Pembinaan emiten (termasuk edukasi perusahaan)

Direktur Penilaian Perusahaan terdiri dari berbagai macam divisi diantaranya:

a. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Rill

bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- 1) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa
- 2) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di Bursa
- 3) Pemantaun informasi perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku
- 4) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada public
- 5) Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi
- 6) Proses delisting (baik yang bersifat *voluntary* maupun *force delisting*)
- 7) Pelaksanaan *suspensi* dan *unsuspensi*
- 8) Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action*
- 9) Pembuatan dan peyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan

kualitas dan integritas perusahaan sector rill yang mencatatkan saham.

b. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- 1) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa termasuk ETF
- 2) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di Bursa
- 3) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku
- 4) Pemantauan informasi perusahaan tercatat kepada public
- 5) Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi)
- 6) Proses delisting (baik yang bersifat *voluntary* maupun *forcedelisting*)
- 7) Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action*.
- 8) Pembuatan dan peyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sector rill yang mencatatkan saham.

c. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

Proses evaluasi pendahuluan calon emiten penerbit surat utang sampai dengan pencatatan di Bursa, baik efek surat utang, sukuk maupun EBA

1. Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku
2. Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada public
3. Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi)
4. Pelaksanaan *suspense* dan *ususpensi*
5. Proses penghapusan pencatatan (baik karena jatuh tempo, pelunasan awal, konvensi maupun *force delisting*)
6. Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action*.
7. Pembuatan dan peyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sector riil dan jasa yang mencatatkan surat utang.

#### 5. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar (*data feed*), perdagangan surat utang dan derivative serta pelaporan transaksi surat utang. Dan juga bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan sebagai berikut:

1. Pengkajian terhadap persyaratan keanggotaan
2. Kewajiban pelaporan

3. Pelatihan dan pendidikan serta
4. Pengawasan (khusus terhadap anggota bursa)
5. Direktur penilaian perusahaan terdiri dari berbagai macam divisi diantaranya:

a. Divisi Perdagangan Saham

- 1) Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan saham setiap hari bursa dengan operasional melakukan koordinasi kegiatan pengembangan dan operasional perdagangan saham sehingga terlaksana perdagangan saham yang wajar, teratur dan efisien.
- 2) Bertanggung jawab atas kegiatan pengembangan dan operasional penyebaran data dan informasi, sehingga penyebaran data perdagangan dapat mendukung informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi dan meningkatkan pendapatan penjualan perdagangan informasi pasar.

b. Divisi Perdagangan Surat Utang

- 1) Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional perdagangan surat utang dan derivative, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pasar perdagangan surat utang dan derivative sehingga tercipta pasar utang.
- 2) Bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pelaporan surat utang, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pelaporan surat utang

sehingga tercipta sistem pelaporan surat utang yang teratur dan efisien.

c. Divisi Keanggotaan

- 1) Bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi calon anggota Bursa dan partisipasi, pemantauan, pembinaan, pengembangan, penegakan disiplin anggota baru serta membantu anggota bursa dan partisipasi untuk membentuk, memiliki dan menjaga kredibilitas serta integrasi di pasar modal.

6. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integrasi dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

a. Divisi Pengawasan Transaksi

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan di bursa efek untuk mewujudkan perdagangan yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integrasi dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal

b. Divisi Kepatuhan anggota Bursa

Bertanggung jawab untuk memastikan keputusan anggota baru terhadap perturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan

berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna meminimalisasikan risiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggota bursa, dan industri pasar modal.

#### 7. Direktur Pengembangan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- 1) Pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi
- 2) Pengembangan produk dan usaha
- 3) Kegiatan pemasaran
- 4) Kegiatan edukasi dan sosialisasi

Direktur pengembangan terdiri dari berbagai divisi diantaranya, yaitu divisi riset, divisi pengembangan usaha, dan divisi pemasaran. Yang dijabarkan sebagai berikut:

##### a. Divisi Riset

- 1) Bertanggung jawab untuk mengelola dan menyajikan data statistik perdagangan, emiten dan anggota bursa, melakukan analisis pasar untuk mencapai efisiensi dan pengembangan bursa serta mengelola data historis perdagangan dan publikasi rutin lainnya sebagai bahan referensi dan dasar untuk membuat keputusan yang dapat diandalkan.

- 2) Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengelolaan Pusat Referensi Pasar Modal.

##### b. Divisi Pengembangan Usaha

Bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

c. Divisi Pemasaran

Bertanggung jawab atas merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emiten.

8. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- 1) Pengembangan solusi bisnis teknologi informasi
- 2) Operasional teknologi informasi
- 3) Manajemen risiko
- 4) Pengelolaa data (*database management*)

a. Divisi Operasi Teknologi Informasi

Bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi, operasi, kepatuhan, kebijakan, pengawasan/pemantauan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi Bursa Efek Indonesia.

b. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi

Bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastuktur teknologi informasi sesuai dengan

kebutuhan bisnis perusahaan dan selaras dengan perkembangan teknologi terkini, serta memastikan adanya peningkatan kualitas yang berkelanjutan terhadap aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi.

c. Divisi Manajemen Risiko

1) Memastikan perencanaan, pengukuran, monitoring pengelolaan dan pengendalian risiko didalam organisasi secara sistematis dan integrasi. Melakukan monitoring risiko operasional pasar modal, memberikan rekomendasi dan implementasi untuk memperbaiki proses, reporting dan pengendalian untuk menentukan tingkat risiko yang masih dapat diterima dalam pengelolaan perusahaan dan pelaksanaan kegiatan utama pasar modal.

2) Bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan *good corporate governance* (GCG) didalam organisasi.

9. Direktur Keuangan dan SDM

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- 1) Pengelolaan keuangan perusahaan
- 2) Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia
- 3) Pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya.

a. Divisi Keuangan

Bertanggung jawab atas keseluruhan fungsi akuntansi dan perpajakan dan anggaran serta pengelolaan keuangan untuk memperoleh hasil yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung aktifitas operasional perusahaan.

b. Divisi Sumber Daya Manusia

Memastikan terpenuhinya pengadaan, penempatan, pendidikan dan pengembangan karyawan secara terencana efektif dan efisien disetiap unit kerja, serta mengadministarasikan strategi yang berkaitan dengan kompensasi dan jasa, dan hubungan industrial sehingga karyawan Bursa Efek Indonesia berkualitas dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung rencana strategi perusahaan.

c. Divisi Umum

Bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pemenuhan kebutuhan atas fasilitas, seperti: sarana perkantoran, infrastruktur serta jasa

**3.2 Sub Sektor Industri Coal-mining**

**3.2.1 PT Adaro Energy Tbk (ADRO)**

**3.2.1.1 Sejarah Perusahaan**

Adaro Energy adalah perusahaan energi yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batubara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. Adaro Energy memiliki model bisnis terintegrasi yang terdiri dari delapan pilar: Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital dan Adaro Foundation. Lokasi utama tambang Adaro Energy terletak di Kalimantan Selatan, tempat ditambangnya Envirocoal, batubara termal dengan kadar polutan yang rendah.

Adaro Energy juga memiliki aset batubara metalurgi yang beragam mulai dari batubara kokas semi lunak sampai batubara kokas keras

premium. Walaupun batubara tetap merupakan DNA perusahaan. Adaro Energy terus mengembangkan bisnis nonbatubara untuk mendapatkan dasar penghasilan yang lebih stabil dan mengimbangi volatilitas sektor batubara. Dalam 25 tahun operasinya. Grup Adaro telah bertransformasi dari perusahaan pertambangan batubara dengan tambang tunggal berproduksi 1 juta ton menjadi perusahaan yang memproduksi 50 juta ton batubara dan salah satu produsen batubara dan energi terintegrasi yang terbesar di Indonesia.

Model bisnis yang terintegrasi ini adalah keunikan Adaro Energy, yang membedakannya dari para pesaing dan telah terbukti mampu bertahan di seluruh siklus batubara, dengan adanya bisnis non pertambangan batubara memberikan basis laba yang solid untuk menghadapi fluktuasi batubara. Kontribusi bisnis non pertambangan batubara terhadap EBITDA terus meningkat dan mencapai sekitar 20% pada tahun 2017, yang mengukuhkan bahwa Adaro Energy bukan hanya perusahaan pertambangan batubara. Transformasi bisnis kami menjadi delapan pilar pertumbuhan akan semakin memperkuat landasan pertumbuhan yang berkelanjutan dan meletakkan posisi bersaing di jangka panjang. Kami berkomitmen untuk terus mengembangkan pilar-pilar ini demi mewujudkan Adaro Energy yang lebih kokoh dan kompetitif

#### **3.2.1.2 Visi dan Misi**

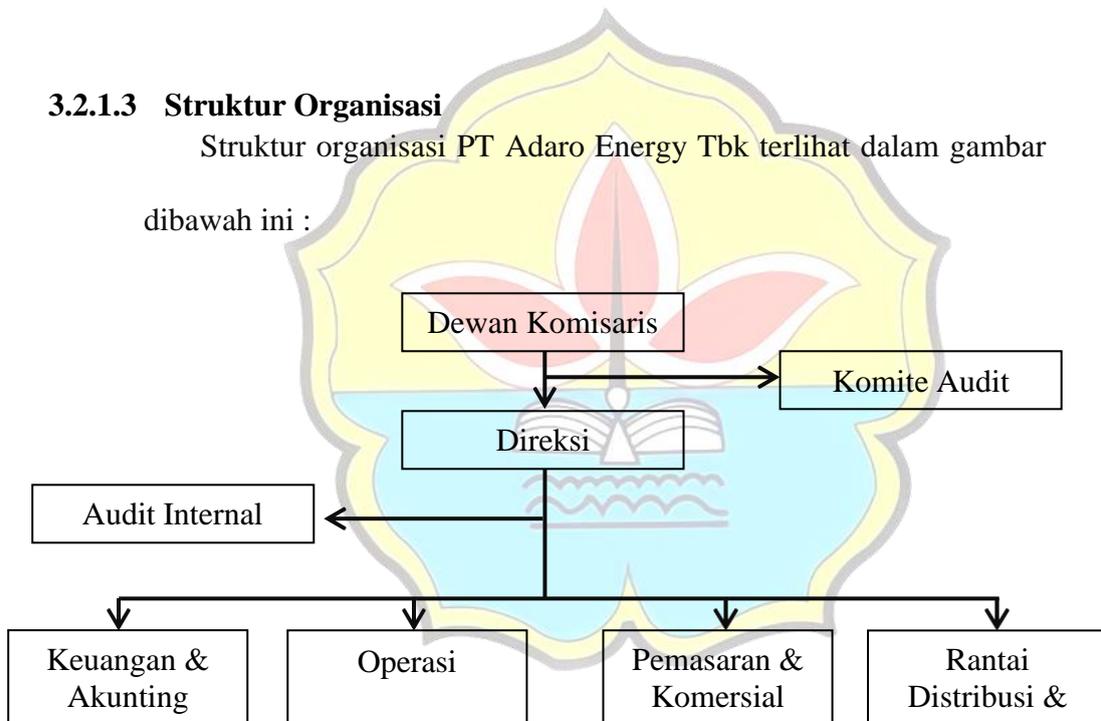
Visi PT Adaro Energy Tbk adalah menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka.

Adapun Misi adalah : Adaro bergerak di bidang pertambangan dan energi untuk:

- a. Memuaskan kebutuhan pelanggan.
- b. Mengembangkan karyawan.
- c. Menjalin kemitraan dengan pemasok.
- d. Mendukung pembangunan masyarakat dan negara.
- e. Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan.
- f. Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

### 3.2.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Adaro Energy Tbk terlihat dalam gambar dibawah ini :



**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT Adaro Energy Tbk**

Tugas dan Fungsi :

#### 1. Dewan Komisaris

Mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan.

#### 2. Direksi

Menentukan usaha sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan tanggung jawab terhadap pemegang perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilandaskan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan.

### 3. Audit Internal

Tanggung jawab langsung kepada presiden direktur. Unit Audit Internal dalam melaksanakan kewajibannya berhubungan erat dengan Komite Audit.

#### **3.2.2 PT Baramulti Sukses Sarana Tbk (BSSR)**

##### **3.2.2.1 Sejarah Perusahaan**

PT Baramulti Sukses Sarana Tbk (Perseroan) berdiri pada tahun 1990 dan memulai usahanya di bidang perdagangan batubara. Seiring perjalanan bisnisnya, Perseroan melebarkan usahanya sebagai pemilik konsesi tambang batubara. Hal ini dilaksanakan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung. Pada kisaran waktu antara 1995 – 1998. Perseroan mengakuisisi 50% saham PT Antang Gunung Meratus (AGM) dan memperoleh izin pertambangan sendiri.

Perseroan terus meningkatkan kapasitas dan mengembangkan infrastruktur tambangnya, baik di anak perusahaan maupun di lokasi tambang. Pada tahun 2011, Perseroan mulai memproduksi batubara sendiri di Wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Batubara (IUP OP), yaitu di Loa Janan, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Tahun berikutnya, yaitu pada 2012, Perseroan meningkatkan kepemilikan sahamnya di AGM menjadi 100% saham. Pada tahun yang sama pula

Perseroan melakukan penawaran umum perdana (IPO) atas sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BSSR. Perseroan berhasil mengumpulkan dana dari para pemegang saham sebesar USD24,4 juta yang kemudian dimanfaatkan untuk menyelesaikan pengalihan aset infrastruktur pengangkutan batubara di Tapin.

Setelah penawaran umum perdana, produksi batubara Grup BSSR mampu meningkat pesat menjadi 4,1 juta MT. Hingga tahun 2017, perusahaan berhasil meningkatkan produksinya menjadi 9,01 juta MT. Informasi Perubahan Nama Perusahaan Sampai dengan tahun 2017, Perseroan tidak pernah melakukan perubahan nama perusahaan. Kegiatan usaha Perseroan ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan pasal 3 yaitu melakukan berbagai kegiatan usaha yang berhubungan dengan pertambangan, perdagangan, pengangkutan dan perindustrian batubara.

Perseroan sebagai pemegang Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP OP) Batubara mengutamakan kegiatan di bidang usaha pertambangan dengan hasil produk yang dihasilkan berupa batubara. Untuk kegiatan usaha lainnya adalah kegiatan usaha yang terkait dengan penjualan batubara dan kegiatan usaha yang menunjang pertambangan batubara itu sendiri.

#### **3.2.2.2 Visi dan Misi**

PT Baramulti Sukses Sarana Tbk mempunyai visi sebagai berikut :

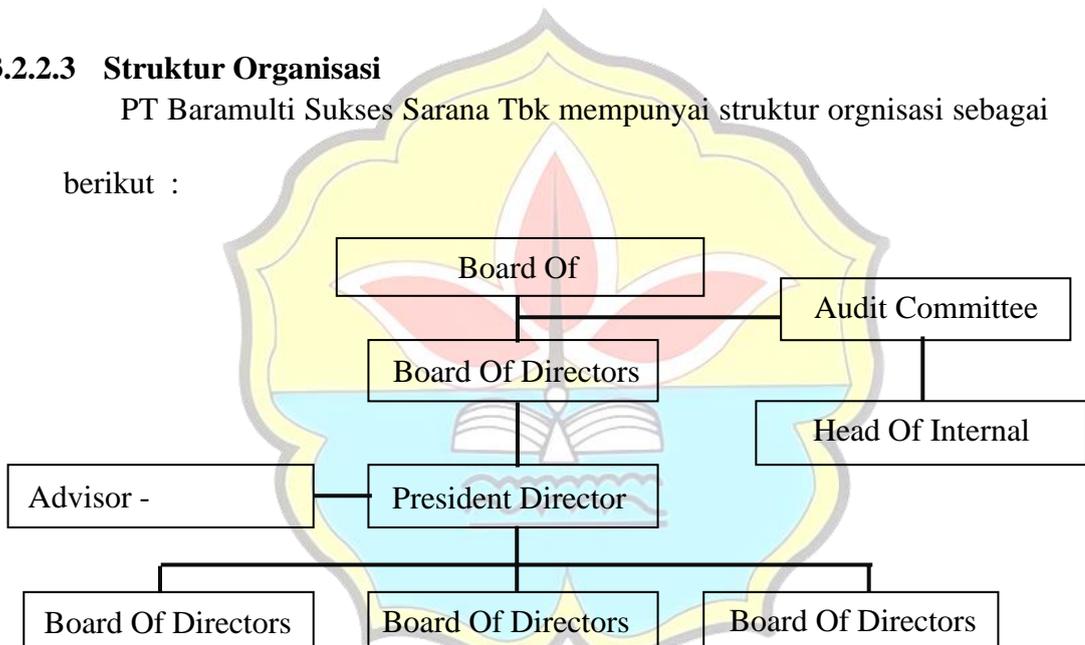
Menjadi Perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka di Indonesia yang mampu memberikan nilai tambah kepada seluruh *stakeholder* secara berkesinambungan.

Adapun Misinya adalah :

- a. Mengelola Perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*)
- b. Mengedepankan budaya perbaikan berkesinambungan (*Continuous Improvement*)
- c. Mampu memberikan nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan (*Added Value for Stakeholders*)
- d. Mempunyai struktur biaya yang kompetitif (*Competitive Cost*)

### 3.2.2.3 Struktur Organisasi

PT Baramulti Sukses Sarana Tbk mempunyai struktur organisasi sebagai berikut :



**Gambar 3.3**

### **Struktur Organisasi PT Baramulti Sukses Sarana Tbk**

Tugas dan wewenang

1. Board Of Commissioners

Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.

2. Board Of Directors

Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.

3. Audit Committee

Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.

4. President Director

a. Menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan cara kerja sesuai dengan pedoman yang dilimpahkan oleh komisaris.

b. Melakukan kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan untuk kepentingan perusahaan.

c. Merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi operasional untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham.

### **3.2.3 PT Darma Henwa Tbk (DEWA)**

#### **3.2.3.1 Sejarah Perusahaan**

PT Darma Henwa Tbk. (Darma Henwa, atau Perseroan atau Perusahaan) resmi berdiri sejak 8 Oktober 1991, sesuai akta no 54. Akta tersebut kemudian mengalami dua kali perubahan, dituangkan dalam Akta Perubahan No. 141 tanggal 12 Februari 1993 dan Akta Perubahan No. 29 tanggal 5 Juli 1993

seluruhnya di hadapan Notaris Siti Pertiwi Henny Shidki, SH. Akta-akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C2-6334. HT.01.01. TH.93 tanggal 19 Juli 1993 dan didaftarkan di kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di

bawah No. 834/A.PT/ HKM/1993/PN.JAK.SEL tanggal 15 September 1993, dan selanjutnya telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13, tanggal 14 Februari 1995, Tambahan No. 1346.

Pada bulan Juli 1996 Perseroan mengubah statusnya dari perusahaan PMDN menjadi perusahaan PMA dengan masuknya Henry Walker Group Limited sebagai pemegang saham dan sekaligus mengubah seluruh anggaran dasarnya guna menyesuaikan dengan UUPT. Pada bulan September 2005, Perseroan resmi mengubah namanya dari PT HWE Indonesia menjadi PT Darma Henwa. Peralihan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari BKPM berdasarkan Surat Persetujuan BKPM No. 41/V/PMA /1996, tanggal 15 Mei 1996. Perseroan telah memperoleh Izin Usaha Tetap berdasarkan Keputusan Kepala BKPM No. 215/T/PERTAMBANGAN/2001, tanggal 17 Mei 2001. Selain itu, Perseroan memperoleh Surat Persetujuan Perluasan Penanaman Modal Asing No. 138/II/ PMA/2001.

Selanjutnya sesuai Akta No. 38, tanggal 17 Juli 2007, dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, SE, M.Kn, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. TDP 090314516764 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan dengan No. 658/RUB 0903/VIII/2007 tanggal 13 Agustus 2007, Perseroan telah melakukan perubahan anggaran dasar yang terakhir sehubungan dengan perubahan-perubahan yang diadakan dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan. Perubahan-perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 19 Juli 2007. Akta

perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 28 Maret 2015, akta no 160 di hadapan Humberg Lie, SH, SE, M.Kn., notaris di Jakarta. Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan pendirian Darma Henwa adalah berusaha dalam bidang

energi, pertambangan, pekerjaan umum, pemborongan, penggalian, pengupasan, pemindahan tanah, pembuatan jalan atau jembatan, perataan lapangan, pembuatan, pengairan, pemborongan penambangan serta pengolahan, dan pemasaran produk pertambangan.

### 3.2.3.2 Visi dan Misi

Adapun Visi perusahaan adalah sebagai berikut :

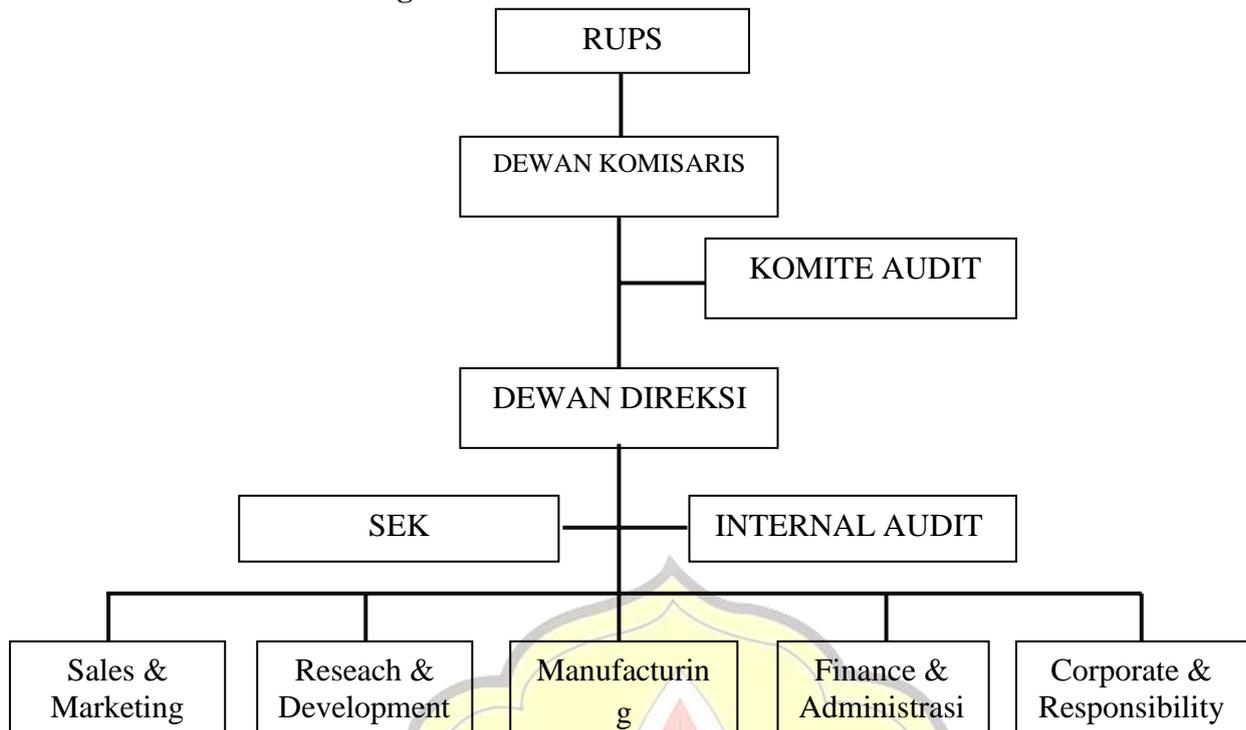
Menjadi Perusahaan regional pilihan dalam penyedia layanan pertambangan yang terintegrasi.

Sedangkan misinya yakni :

Menciptakan pengetahuan manajemen yang baik dan biaya operasional yang efektif;

- a. Memberikan nilai maksimum ke seluruh *stakeholders* dan terus tumbuh secara berkesinambungan;
- b. Menyediakan pelayanan berkualitas tinggi kepada para *stakeholders* melalui *best practices* dengan komitmen yang tinggi dalam hal *Health, Safety and Environment* serta tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi.

### 3.2.3.3 Struktur Organisasi



**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi PT Darma Henwa Tbk (DEWA)**

Tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris Dewan komisaris mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :
  - a. Mengawasi pelaksanaan tugas Dewan Direksi serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Dewan Direksi tersebut.
  - b. Anggota Dewan Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.
  - c. Memberhentikan salah seorang dari anggota direksi ataupun semua anggotanya karena alasan-alasan.
2. Dewan direksi mempunyai hak dan kewajiban serta tugas sebagai berikut:
  - a. Mempertanggungjawabkan kekayaan perusahaan.

- b. Mengikat perusahaan sebagai jaminan.
  - c. Mengadakan rapat apabila dalam anggaran dasar tidak ditetapkan cara lain dalam pelaksanaannya.
  - d. Memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.
  - e. Memperoleh, mengalihkan dan melepaskan hak atas barang-barang tak bergerak atas nama perusahaan.
  - f. Berhak mengangkat seorang kuasa atau lebih dengan syarat-syarat dan kekuasaan yang ditentukan secara tertulis.
  - g. Bertanggung jawab atas operasional perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.
3. Komite Audit Bertugas untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.
  4. Sekretaris Perusahaan, memiliki tugas sebagai berikut :
    - a. Bertanggung jawab mengevaluasi perusahaan-perusahaan
    - b. Memonitor perusahaan-perusahaan
    - c. Menjaga hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan lain.
  5. Internal Audit melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sistem pengawasan perusahaan.

### **3.2.4 PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)**

#### **3.2.4.1 Sejarah Perusahaan**

Pada tanggal 10 Desember 2009, Perseroan diakuisisi oleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk dengan mengambil alih sebanyak 99,998% saham atas Perseroan dari PT Gerbangmas Tunggal Sejahtera. Akuisisi tersebut

telah dicatat dalam Akta No. 40 tanggal 10 Desember 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Linda Herawati, SH, notaris di Jakarta. Pada tanggal 16 November 2010, Perseroan berubah nama menjadi PT Golden Energy Mines Tbk berdasarkan Akta No. 43 yang dibuat dihadapan Notaris Linda Herawati, SH, notaris di Jakarta. Pada tanggal 4 Februari 2011, Perseroan memperoleh Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi Khusus untuk Pengangkutan dan Penjualan Batubara dalam jangka waktu 3 tahun berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 206.K./30/DJB/2011.

Izin tersebut telah diperpanjang kembali berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 358.K/30/DJB/2014 tanggal 7 April 2014 dengan jangka waktu perpanjangan selama 3 tahun. Perseroan telah memperoleh Tanda Registrasi Kegiatan Pengangkutan dan Penjualan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara No. 08392-00/TR-AJ/ DBB/2017. Pada tanggal 9 November 2011, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat Keputusan No. S-12171/ BL/2011 untuk melakukan penawaran umum saham perdana (initial public offering/IPO) sebanyak 882.353.000 saham. Pada tanggal 17 November 2011, seluruh saham Perseroan telah tercatat di Bursa.

Melalui proses IPO tersebut, GMR Coal Resources Pte Ltd (sebelumnya bernama GMR Infrastructure Investments (Singapore) Pte Ltd), yang berkedudukan di Singapura dan merupakan entitas anak dari

GMR Group (kelompok usaha infrastruktur terkemuka di India), menjadi investor strategis bagi Perseroan. GMR Coal Resources memiliki 30% saham dari seluruh modal yang disetor dan ditempatkan di Perseroan. Perseroan dan GMR Coal Resources kemudian menandatangani Perjanjian Jual Beli Batubara pada tanggal 11 Agustus 2011 beserta amandemennya pada tanggal 14 September 2017 untuk jangka waktu 25 tahun sejak pengiriman batubara pertama kali.

Perjanjian Jual Beli Batubara tersebut juga didukung dengan Perjanjian Penunjang Jual Beli Batubara antara Entitas Anak Perseroan dengan Perseroan dan GMR Coal Resources yang mengatur dukungan ketersediaan batubara dari Entitas Anak Perseroan kepada Perseroan dan GMR Coal Resources. Selanjutnya, pada tanggal 20 April 2015, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk mengalihkan sebanyak 66,9998% saham yang dimilikinya atas Perseroan kepada Golden Energy and Resources Limited (dahulu United Fiber System Limited), perusahaan yang berkedudukan di Singapura. Golden Energy and Resources Limited merupakan entitas anak PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.

#### **3.2.4.2 Visi dan Misi**

Adapun visi dari perusahaan adalah sebagai berikut :

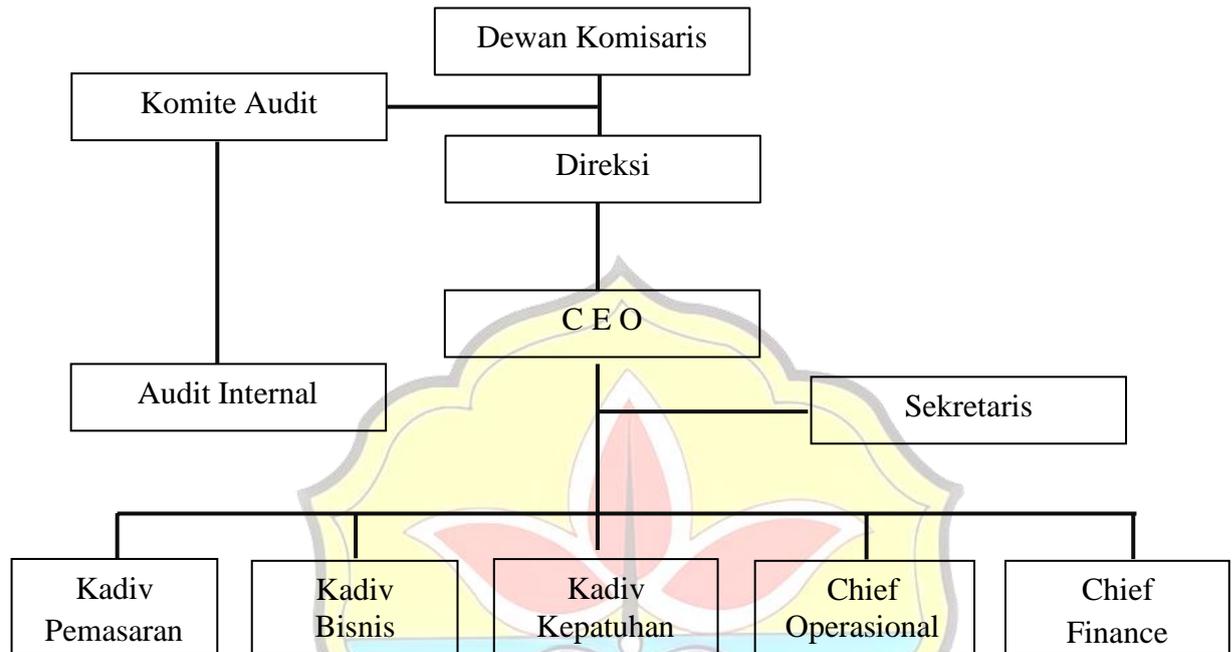
Menjadi perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia dengan menciptakan nilai tambah bagi para pelanggan dan pemangku kepentingan.

Sedangkan misinya yakni ;

1. Membangun budaya korporat yang berpusat pada sumber daya manusia.
2. Fokus kepada keunggulan kegiatan operasional.

3. Membangun pertumbuhan berkesinambungan melalui standar keselamatan kerja yang tinggi, pengembangan program kemasyarakatan yang baik dan pengelolaan lingkungan hidup yang tangguh.

### 3.2.4.3 Struktur Organisasi



**Gambar 3.5**

**Struktur Organisasi PT Golden Energy Mines Tbk**

### 3.2.5 PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG)

#### 3.2.5.1 Sejarah Perusahaan

Pendirian ITMG pada 02 September 1987. Sejak didirikan tidak pernah dilakukan perubahan nama Perusahaan. Akuisisi ITMG dan anak perusahaan oleh Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd Pada 18 Desember 2007, ITM mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia dan menjadi perusahaan terbuka dengan melepas 20% saham kepada publik. Sisa saham dimiliki Banpu Mineral (Singapore) Pte. Ltd 77,60% dan PT Sigma Buana Cemerlang 2,40%. Berdasarkan Akta No.96 tertanggal 28 April 2015 yang

dibuat dihadapan Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H., M. Kn., sebagaimana telah disetujui Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM No. AHU-0935406.AH.01.02 Tahun 2015 tertanggal 19 Mei 2015, dinyatakan bahwa maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang usaha pembangunan, perdagangan, pengangkutan, perbengkelan, perindustrian, dan jasa.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan adalah sebagai berikut: 1. Menjalankan usaha dalam bidang pembangunan dengan melakukan pemborongan di bidang pertambangan umum meliputi pemboran, pengupasan, penggalian/penambangan, pengolahan, pemurnian dan kegiatan terkait dan pemborongan dalam bidang pertambangan batubara serta pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam terutama batubara dan sumber energi lainnya untuk kepentingan tenaga listrik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mendirikan pembangkit listrik. 2. Menjalankan usaha penunjang ketenagalistrikan antara lain pembangunan, pemasangan, pemeliharaan peralatan ketenagalistrikan dan pengembangan teknologi yang menunjang penyediaan tenaga listrik dan pembangkit listrik tenaga energi baru lainnya dan tenaga energi terbarukan lainnya. 3. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan yang meliputi ekspor-impor dan perdagangan hasil pertambangan yang meliputi pasir, batu, batubara padat (*bricket*), batu abu tahan api serta kegiatan usaha terkait. 4. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan/transportasi pertambangan dan batubara termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi

di bidang pertambangan dan batubara serta kegiatan usaha terkait. 5. Menjalankan usaha dalam bidang perbengkelan termasuk pemeliharaan dan perawatan (*maintenance*) untuk segala macam kendaraan bermotor. 6. Menjalankan usaha dalam bidang industri pengolahan barang-barang dari hasil pertambangan.

### **3.2.5.2 Visi dan Misi**

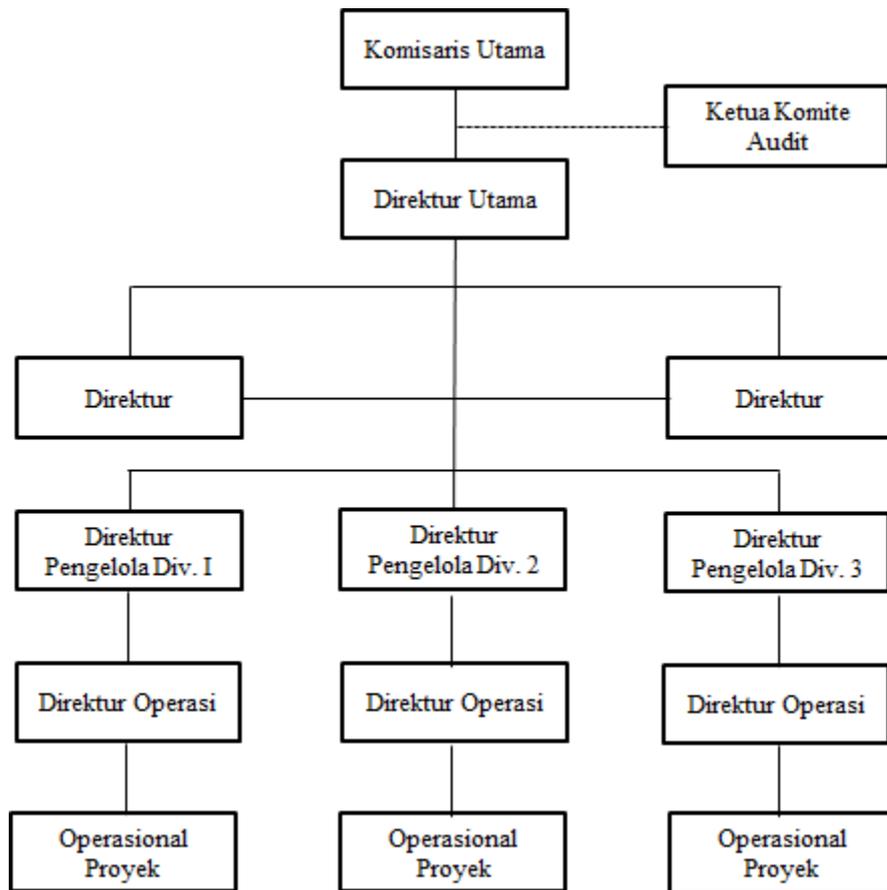
Adapun Visi dari perusahaan adalah :

Menyediakan produk energi dan jasa yang berkualitas dan terjangkau secara berkelanjutan.

Sedangkan misinya yakni :

1. Berinvestasi secara bersinergi pada rantai nilai dari bisnis energi;
2. Menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan dengan menyediakan produk dan jasa berkualitas;
3. Menjadi warga korporat yang teladan dengan menjalankan bisnis secara beretika, bertanggung jawab sosial dan berwawasan ramah lingkungan;
4. Menjadikan kerangka Pembangunan Berkelanjutan sebagai landasan untuk semua inisiatif dan kegiatan bisnis

### 3.2.5.3 Struktur Organisasi



**Gambar 3.6**  
**Struktur Organisasi PT Indo TambangRaya Megah Tbk**

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

1. Komisaris Utama
  - a. Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasihat kepada anggota direksi.
  - b. Mengawasi kebijakan-kebijakan yang dibuat direktur dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

- c. Berhak untuk mengetahui segala kegiatan perusahaan yang dijalankan oleh direksi.
- d. Setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara anggota direksi apabila anggota direksi tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 2. Direktur Utama

- a. Menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan cara kerja sesuai dengan pedoman yang dilimpahkan oleh komisaris.
- b. Melakukan kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan untuk kepentingan perusahaan.
- c. Merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi operasional untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham.

## 3. Direktur Pengelola

- a. Mengelola perusahaan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar perusahaan, termasuk menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya.
- b. Mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.
- c. Mengelola dan melakukan koordinasi seluruh kegiatan perusahaan.
- d. Melakukan penanganan terhadap perencanaan, pengelolaan dan pelaporan keuangan secara efektif, efisien dan terpercaya demi

menjamin ketersediaan dana dalam rangka menunjang seluruh kegiatan usaha perusahaan.

#### 4. Direktur Operasional

- a. Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
- b. Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan.
- c. Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.

#### 5. Operasional Proyek

- a. Membuat perencanaan kegiatan operasional pelaksanaan proyek.
- b. Mengatur kegiatan operasional pelaksanaan proyek.
- c. Melaksanakan kegiatan operasional pelaksanaan proyek.
- d. Mengontrol pelaksanaan operasional proyek.

### 3.2.6 PT PT Myoh Teknologi Tbk (MYOH)

#### 3.2.6.1 Sejarah Perusahaan

Perseroan merupakan *investment holding corporation* terkemuka di Indonesia yang menyediakan jasa pertambangan batubara terintegrasi dengan kompetensi inti di bidang jasa pemindahan batuan penutup, produksi batubara, pengangkutan batubara dan pemboran eksplorasi. Jejak langkah Perseroan dalam industri batubara nasional telah dirintis jauh sebelum menjadi induk dari beberapa perusahaan jasa pertambangan batubara. Sebelum bersinergi menjadi PT Samindo Resources Tbk, seluruh anak usaha Perseroan telah lebih dulu malang melintang di industri batubara di tanah air. Lebih dari dua dekade anak usaha Perseroan dipercaya untuk

mengelola tambang batubara milik PT KIDECO Jaya Agung yang berlokasi di Kalimantan Timur.

Pada akhir tahun 2011, Samtan Co. Ltd, salah satu perusahaan terkemuka dari Korea Selatan mengakuisisi mayoritas saham PT Myoh Technology Tbk. Pasca akuisisi tersebut PT Myoh Technology Tbk melakukan aksi korporasi berupa PUT tahap pertama. Hasil PUT tersebut direalisasikan oleh PT Myoh Technology Tbk untuk melakukan akuisisi atas mayoritas saham PT SIMS Jaya Kaltim. Di tahun 2012, PT Myoh Technology Tbk mengganti nama perusahaan menjadi PT Samindo Resources Tbk yang diikuti perubahan arah bisnis menjadi perusahaan jasa pertambangan batubara. Pada tahun yang sama, PT Samindo Resources Tbk kembali melakukan aksi korporasi dengan melakukan PUT tahap kedua.

Hasil dari aksi korporasi tersebut direalisasikan untuk mengakuisisi PT Transindo Murni Perkasa, PT Samindo Utama Kaltim, dan PT Mintec Abadi. Sebagai *investment holding corporation*, Perseroan melakukan kegiatan operasional melalui empat anak usahanya, yaitu PT. SIMS Jaya Kaltim, PT Samindo Utama Kaltim, PT Trasindo Murni Perkasa dan PT Mintec Abadi. Saat ini Perseroan melalui keempat anak usahanya merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa pertambangan batubara yang dipercaya untuk mengelola tambang batubara milik PT KIDECO Jaya Agung di daerah Kalimantan Timur.

### 3.2.6.2 Visi dan Misi

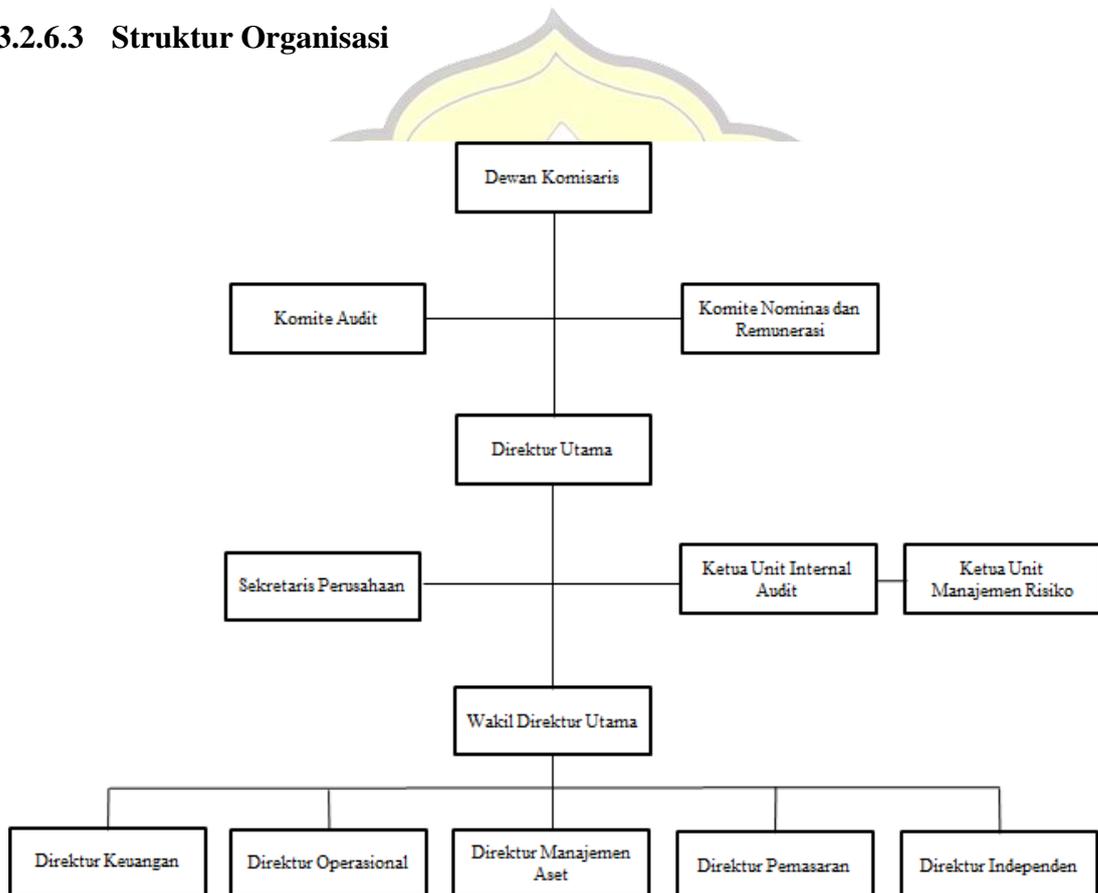
Adapun Visi dari perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Menjadi perusahaan induk dengan solusi pertambangan berkualitas, komprehensif, dan berbasis pengembangan sumber daya.

Misi dari perusahaan tersebut adalah :

- 1 Menciptakan operasi pertambangan terbaik beserta sistem manajemen.
- 2 Menjamin sarana jasa pertambangan yang lengkap, bersaing dengan cadangan yang berkesinambungan.

### 3.2.6.3 Struktur Organisasi



**Gambar 3.7**  
**Struktur Organisasi PT Myoh Teknologi Tbk**

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

## 1. Dewan Komisaris

- a. Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
- b. Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
- c. Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.

## 2. Direktur Utama

- a. Menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan cara kerja sesuai dengan pedoman yang dilimpahkan oleh komisaris.
- b. Melakukan kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan untuk kepentingan perusahaan.
- c. Merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi operasional untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham.

## 3. Wakil Direktur Utama

- a. Membantu direktur dalam menyusun rencana kerja serta anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan.
- b. Membantu direktur dalam memimpin dan menkoordinir seluruh aktivitas perusahaan.
- c. Membantu direktur dalam mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu untuk kemajuan perusahaan.

#### 4. Direktur Keuangan

- a. Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
- b. Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- c. Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengontrol arus kas perusahaan, penyusunan anggaran perusahaan.

#### 5. Direktur Operasional

- a. Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
- b. Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan.
- c. Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.

#### 6. Direktur Manajemen Aset

- a. Menentukan kebutuhan aset perusahaan
- b. Mengevaluasi aset yang telah ada.
- c. Menyesuaikan aset dengan penyediaan pelayanan
- d. Mengembangkan strategi aset.

#### 7. Direktur Pemasaran

- a. Membuat, merumuskan, menyusun, dan menetapkan konsep dan rencana umum perusahaan, mengarahkan dan memberikan kebijakan atas segala rancang bangun dan implementasi manajemen pemasaran

dan promosi ke arah pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan.

- b. Melakukan pengawasan dan pengendalian atas seluruh kinerja manajemen pemasaran, penjualan, promosi bagi kepentingan perusahaan.

#### 8. Komite Audit

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- b. Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.

### **3.2.7 PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk (PTBA)**

#### **3.2.7.1 Sejarah Perusahaan**

PT Bukit Asam Tbk didirikan pada tanggal 2 Maret 1981 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980. Perseroan memiliki sejarah yang sangat panjang di industri batubara nasional. Operasional perusahaan ini ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim tahun 1919 oleh pemerintah kolonial Belanda. Kala itu, penambangan masih menggunakan metode penambangan terbuka. Mulai periode 1923 hingga 1940, tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah dan sekitar tahun 1938, produksi untuk kepentingan komersial mulai dilakukan.

Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para pekerja Indonesia kemudia berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Akhirnya pada 1950, Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Pada tanggal 2 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut PTBA atau Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan.

Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada tahun 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batubara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan "PTBA". Sebagai langkah pengembangan lini bisnis, PTBA juga membentuk anak usaha baru di sektor energi pada tahun 2015 dengan nama PT Bukit Energi Investama (BEI). Proyek PLTU yang dijalankan Perseroan telah menyebar di berbagai wilayah, di antaranya di mulut tambang Tanjung Enim Sumatera Selatan (3x10 MW), Pelabuhan Tarahan (2x8 MW) dan di mulut tambang Lahat (2x110 MW). Hal tersebut dilakukan dalam rangka mendukung Program 35000 MW yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan listrik masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

PTBA berupaya penuh untuk membantu pertumbuhan ekonomi lewat penyuplaian listrik khususnya daerah luar Pulau Jawa. Di tahun 2017 ini, PTBA memasuki babak baru dalam kegiatan usaha, dengan resmi bergabung bersama PT Aneka Tambang Tbk dan PT Timah Tbk dalam  *Holding*  BUMN Pertambangan dengan PT Inalum (Persero) sebagai induk  *holding* . Tergabungnya PT Bukit Asam Tbk ke dalam  *holding*  tersebut juga memberikan efek domino dalam kebijakan perusahaan, di antaranya ialah adanya perubahan nama PT Bukit Asam (Persero) Tbk menjadi PT Bukit Asam Tbk.

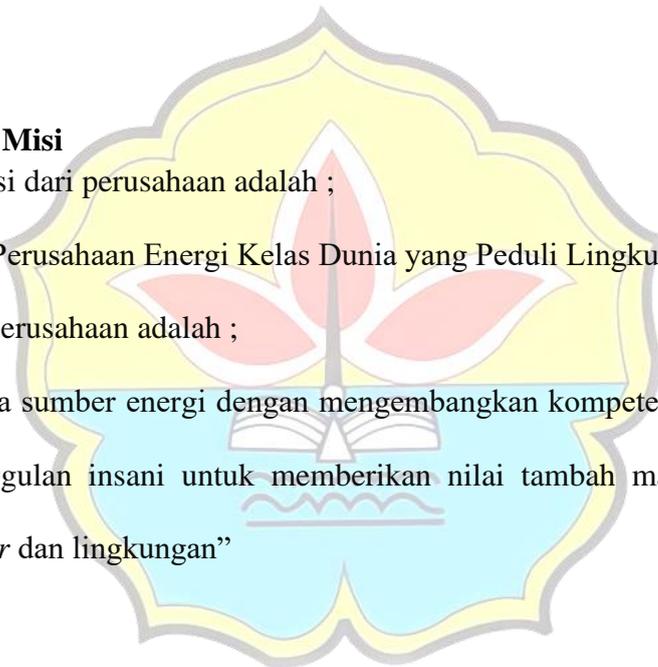
#### **3.2.7.2 Visi dan Misi**

Adapun visi dari perusahaan adalah ;

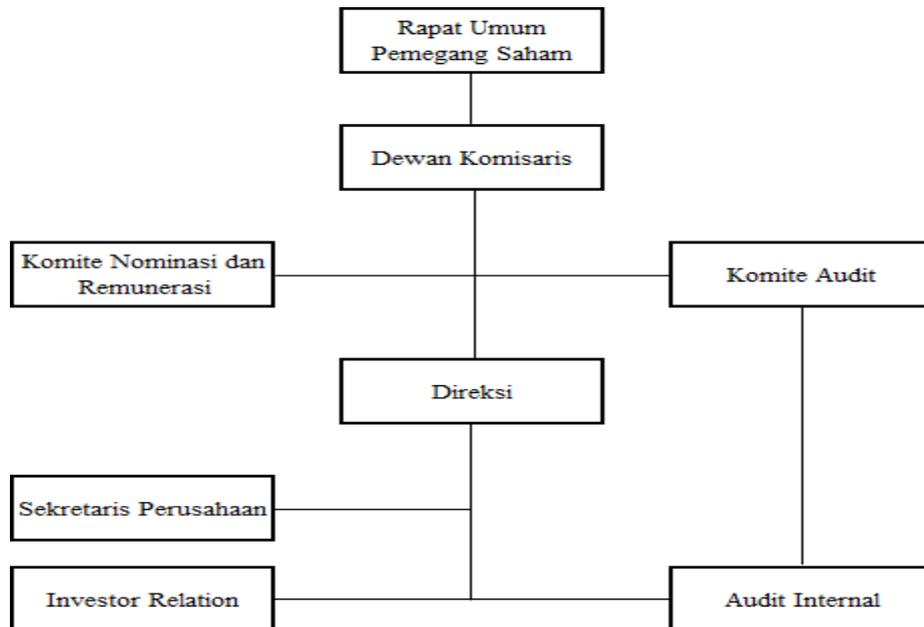
“Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli Lingkungan”

Dan misi perusahaan adalah ;

“Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi  *stakeholder*  dan lingkungan”



### 3.2.7.3 Struktur Organisasi



**Gambar 3.8**  
**Struktur Organisasi PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)**  
**Tbk**

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
  - a. Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
  - b. Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
  - c. Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.
2. Direksi
  - a. Menentukan kebijakan perusahaan sesuai visi, misi, dan tujuan perusahaan.

- b. Menetapkan strategi perusahaan secara menyeluruh dan mengukur kinerja dengan mengacu pada tujuan dan strategi perusahaan.
- c. Bertindak dan mewakili untuk dan atas nama perusahaan baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal.
- d. Menjalankan pengurusan perusahaan dan kegiatan lainnya dengan anggaran dasar perusahaan atau petunjuk dewan komisari maupun RUPS.

### 3. Komite Audit

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- b. Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.

### 4. Audit Internal

- a. Melaksanakan proses pemeriksaan bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk audit.
- b. Menjalankan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi finansial maupun operasional.
- c. Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan suatu perhitungan penelitian dengan menggunakan data-data factual yang ada. Sebelum dikomulasikan data-data tersebut kedalam suatu model persamaan, maka data-data factual tersebut harus diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik. Dimana pada uji asumsi klasik tersebut dapat terdiri dari beberapa uji.

##### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji kualitas data, apakah data itu dapat digunakan dalam penelitian. Uji ini dipergunakan dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder dan variabel independen pada penelitian lebih dari satu (1) variabel. Uji asumsi ini terdiri dari beberapa uji, yakni sebagai berikut :

##### 4.1.1.1 Normalitas

Pada pengujian normalitas dimana ditunjukkan untuk penguji, apakah dalam model regresi ini variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2012:161) “bahwa model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.” Jadi, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *One Sample Kolomogorov-Smirnov* (K-S), dikatakan berdistribusi normal apabila uji K-S dilakukan dengan membandingkan nilai signifikannya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$

**Tabel 4.1 Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39462515
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.068
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Pada tabel 4.1, terlihat nilai dari asymp.sig sebesar 0,200. Menurut Ghozali (2012:161), dikatakan berdistribusi normal apabila *One Sample Kolomogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membandingkan nilai signifikannya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$

#### **4.1.1.2 Uji Multikolinieritas**

Agar diketahui hubungan sempurna atas variabel bebas dalam model regresi linean maka dilakukan pengujian multikolinieritas. Nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) untuk melihat apakah ada gejala dari multikolinieritas . Dan parameternya adalah nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10 %. Bila demikian, maka disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terj adi multikolinieritas (Sunyoto,2013:65). Berikut pada tabel dibawah uji multikolinieritas pada penelitian ini:

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.281	.735		
X1	1.503	.386	.661	1.513
X2	.982	.153	.623	1.606
X3	-.020	.112	.478	2.091

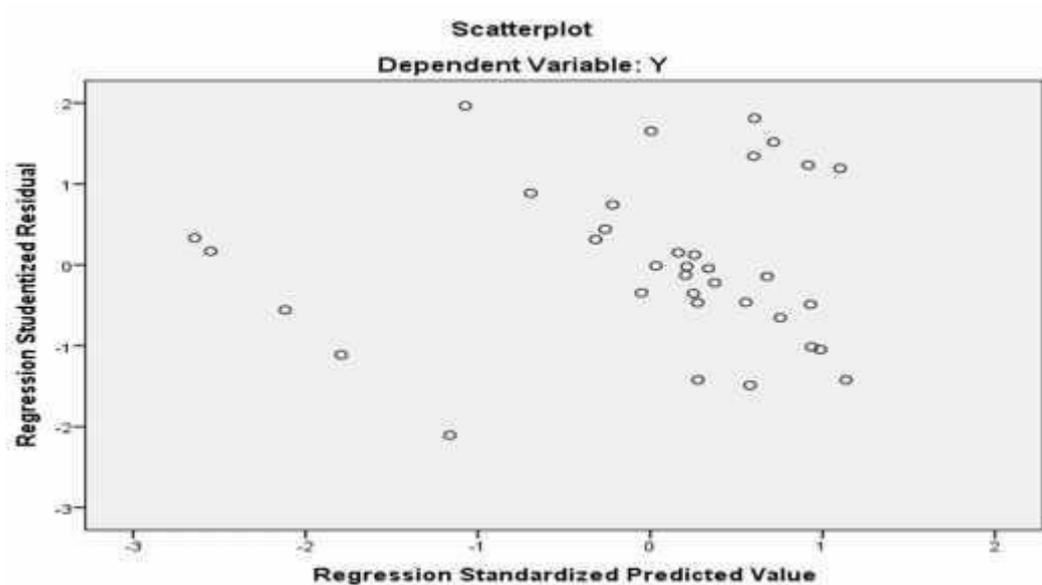
Tabel 4.2, ditunjukkan bahwa nilai *Varian Inflation Factor* (VIF), dari semua variabel bebas lebih kecil dari 10. Disisi lain, nilai *tolerance* semua variabel bebas mempunyai nilai lebih dari 0,1. Ini berarti pada data-data residual tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, yang nilai lebih besar dari 10%. Disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi linier berganda.

#### 4.1.1.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas merupakan untuk mengukur apakah dalam sebuah model regresi linear, terjadi ketidak samaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terjadi homoskedastisitas pada suatu pengamatan, apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Bila ada perbedaan antar varian dinamakan heterokedastisitas. Suatu model regresi yang baik, apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Metode grafik *scatterplot* berguna untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi linier. Tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model, apabila titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Disimpulkan tidak terjadi

gejala heterokedastisitas pada model regresi (Sunyoto,2013:69). Berikut terlihat pada gambar *scatterplot*di bawah ini sebagai berikut :

**Gambar 4.2 Grafik Scatterplot**



Gambar 4.2, grafik scatter plot terlihat data-data residual menyebar segala arah dan secara acak, tidak membentuk suatu pola-pola tertentu. Baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Ini berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas pada model regresi yang dibuat. Dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas pada data-data residual tersebut.

#### **4.1.1.4 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan salah satu ujing dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model dari regresi linier terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini autokorelasi dinilai dari pengujian run tes. Apabila hasil dari *asympt.sig* lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa pada penelitian tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4.3**

<b>Hasil Uji Autokorelasi</b>	<b>Unstandardized Residual</b>
Test Value <sup>a</sup>	-.01742
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	21
Z	.692
Asymp. Sig. (2-tailed)	.489

Tabel 4.3 hasil hitung asymp.sig nya sebesar 0,489. Bila dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Nilai asymp.sig dari run test lebih besar dari 0,05 atau ( $0,489 > 0,05$ ). Artinya bahwa pada data-data yang akan dipergunakan pada penelitian, tidak terdapat gejala autokorelasakan . Dari hasil pengujian data-data untuk penelitian dengan menggunakan uji asumsi klasik, dimana dapat dinyatakan tidak terdapat gejala. Maka data-data residual pada penelitian ini dapat digunakan pada model persamaan regresi linier berganda.

#### **4.1.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model persamaan regresi linier berganda bertujuan untuk melihat apakah variabel independen pada penelitian ini mempunyai relevansi terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen diwakilkan oleh *current ratio*, *return on equity* dan *earning after tax* dan variabel dependen diwakilkan oleh harga saham pada industri *coal and mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021.

Selanjutnya dengan model analisis regresi linier berganda dapat terlihat juga gambaran dari pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Ini dapat direalisasikan dalam bentuk tabel 4.3 berikut ini ;

**Tabel. 4.3**  
**Koefisien Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.281	.735		-1.742	.091
	X1	1.503	.386	.446	3.888	.000
	X2	.982	.153	.759	6.423	.000
	X3	-.020	.112	-.024	-.175	.862

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,281 + 1,503 X_1 + 0,982 X_2 - 0,020 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dimaknakan bahwa:

1. Koefisien regresi  $\alpha$  sebesar -1,281 bermakna apabila semua variabel independen (*current ratio*, *return on equity* dan *earning after tax* terhadap harga saham) dianggap konstan (0), maka nilai harga saham menurun sebesar Rp. 1,281
2. Koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar 1,503 , bermakna apabila *current ratio* naik sebesar 1% (satuan), maka akan mempengaruhi peningkatan harga saham industri *coal and mining* sebesar Rp 1,503.
3. Koefisien regresi  $\beta_2$  sebesar 0,982, bermakna apabila *return on equity* naik sebesar 1% (satuan), maka akan mempengaruhi kenaikan harga

saham industri *coal and mining* sebesar Rp.0,982.

4. Koefisien regresi  $\beta_3$  sebesar -0,020 , bermakna apabila *earning after tax* naik sebesar 1 1% (satuan), maka akan mempengaruhi penurunan harga saham industri *Coal and mining* sebesar Rp.0,020.

### 4.1.3 Uji Hipotesis

#### 4.1.3.1 Uji F

Untuk melihat apakah variabel independent yaitu *current ratio* ( $X_1$ ), *return on equity* ( $X_2$ ), *earning after tax* ( $X_3$ ) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu harga saham ( $Y$ ), maka dilakukan uji simultan dengan uji-F. Hasil hitungan dapat terlihat pada tabel berikut ini ;

**Tabel 4.5 Uji F**

Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	13.717	3	27.993	.000
	Residual	5.063	31		
	Total	18.780	34		

Tabel 4.5, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau signifikan. Selanjutnya bandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  , maka berdasarkan tabel di atas besarnya  $F_{hitung}$  27,993. Kemudian tentukan  $F_{tabel}$  . Berdasarkan derajat kesalahan atau  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan, dk pembilang = k dan dk penyebut (n-k) maka = (35 – (3 +1)) dari tabel akan didapat F (  $\alpha = 0,5\%$  , dk pembilang = 3 dk penyebut = 31) . Hasil darinilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,91.

Dari hasil dinyatakan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 8,113 > 2,91 dan nilai sig (0,000) <  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa terjadi

pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, atau hipotesis terdahulu diterima.

#### 4.1.3.2 Uji t

Untuk melihat apakah secara individu (parsial) variabel *current ratio* ( $X_1$ ), *return on equity* ( $X_2$ ), *earning after tax* ( $X_3$ ) yang diteliti menunjukkan pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap variabel harga saham ( $Y$ ) maka digunakanlah uji t. Berdasarkan hasil olahan data menggunakan *software SPSS 22.0* maka dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.6 Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.281	.735		-1.742	.091
X1	1.503	.386	.446	3.888	.000
X2	.982	.153	.759	6.423	.000
X3	-.020	.112	-.024	-.175	.862

Dari tabel 4.5, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *current ratio* ( $X_1$ ) sebesar 3,888 dengan nilai sig sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai  $t_{hitung}$  variabel *return on equity* ( $X_2$ )  $t_{hitung}$  sebesar 6,423 dengan sig sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, nilai  $t_{hitung}$  variabel *earning after tax* ( $X_3$ ) sebesar -0,024 dengan sig sebesar 0,862 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Dapat diimplementasikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  dari *current ratio* sebesar 3,888 dan nilai sig sebesar 0,000. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dari df sebesar

- 31 dan  $\alpha$  sebesar 0,05 (2 arah) sebesar 2,040. Kemudian dibandingkan antara nilai hitungan dengan nilai  $t_{tabel}$ , hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,888 > 2,040$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha$  (0,05) maka dapat dimaknakan *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,888 > 2,040$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maknanya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Dari hasil perhitungan uji t pada tabel 4.5 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  *return on equity* sebesar 6,423 dan nilai probabilitas signifikansi 0,000. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,040. Kemudian dibandingkan antara nilai hitungan dengan nilai tabel. Maka dapat dimaknakan *return on equity* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,423 > 2,040$ ),  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.
3. Dari hasil perhitungan pada tabel 4.5 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  *earning after tax* sebesar -0,175 dan nilai probabilitas signifikansi 0,862. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,040. Kemudian dibandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $0,175 < 2,040$ ). Maka dapat dimaknakan *earning after tax* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *harga saham*. Dimana  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Selanjutnya karena persamaan regresi linier Y atas  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  telah ditentukan, maka untuk mencari besarnya pengaruh *current ratio*, *return on equity* dan *earning after tax* terhadap harga saham pada industri *coal*

*and mining*, akan dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi sebagaiberikut :

**Tabel 4.6 Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 <sup>a</sup>	.730	.704	.40415

Dari tabel diatas dapat dilihat Nilai R yaitu sebesar 0,855 atau 85,5% yang berarti menunjukkan bahwa adanya hubungan yang erat diantara variabel dependen dan independen yakni sebesar 85,5%. Dari tabel diatas juga dapat dilihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) *R Square* sebe atau 73,0%. Variasi harga saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *current ratio*, *return on equity* dan *earning after tax*. Sedangkan sisanya 27,0% (100% - 73,0%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

## 4.2 Pembahasan

Untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah pada sub bab 1.2 terdahulu, tentang pengaruh variabel *current ratio* ( $X_1$ ), *return on equity* ( $X_2$ ), *earning after tax* ( $X_3$ ) secara simultan maupun parsial terhadap variabel harga saham perusahaan industri sub *coal and mining* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, sebagai berikut :

### 4.2.1 Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Earning After Tax secara Simultan Terhadap Harga Saham

Dari perhitungan terdahulu pada tabel 4.3, persamaan regresi linier berganda yakni  $Y = -1,281 + 1,503 X_1 + 0,982 X_2 - 0,020 X_3$ . Dan hasil pengujian hipotesis dari uji simultan menunjukkan bahwa variabel

*current ratio*, *return on equity*, *earning after tax* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hal ini terbukti dari tabel 4.4, dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27,993 yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 2,91 serta nilai signya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Ini bermakna bahwa variabel independen (*current ratio*, *return on equity*, *earning after tax*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham) pada industri sub sector *coal and mining* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andansari (2019) yang mana penelitian terdahulu mengungkapkan, bahwa *current ratio*, *return on equity* dan *earning after tax* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Pendapat ini didukung pula dengan Febrioni (2020) berpendapat *current ratio*, *return on equity* dan *earning after tax* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, maka hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa variabel *current ratio*, *return on equity*, *Earning after tax* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada industri sub sector *coal and mining* Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 terbukti.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada tabel 4.6 dimana hasil hitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar variasi dari variabel independen yang dapat menjelaskan keterpengaruhannya terhadap variabel dependen sebesar 73,0%.. Sehingga mengartikan juga, ada hubungan yang erat antar variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4.2.2 Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Earning After Tax Secara Parsial Terhadap Harga saham

Selanjutnya pada sub bab 4.22, bertujuan untuk menginterpretasi dari rumusan masalah kedua (2) dan hipotesis kedua (2). Dimana pertama-tama harus dilakukan pengujian statistik dengan uji-t. Penjelaskannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pada tabel 4.6, nilai  $t_{hitung}$  dari *current ratio* sebesar 3,888 dan nilai sig.

Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dari df sebesar 31 dan  $\alpha$  sebesar 0,05 sebesar

2,040. Lalu membandingkan antara nilai hitungan dengan nilai  $t_{tabel}$  ,

hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3,888 > 2,040) dan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha$

(0,05) maka dapat dimaknakan *current ratio* secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3,888 > 2,040)

dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maknanya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima. Hasil penelitian ini sependapat dengan Nuraika dkk (2018)

bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan

berhubungan positif. Ini sejalan juga dengan penelitian terdahulu

Andansari (2019), berpendapat secara parsial *current ratio* mempunyai

hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dan ini juga didukung oleh Febrioni (2020), berpendapat pengaruh

*Current Ratio* terhadap Harga Saham adalah semakin tinggi *Current*

*Ratio*, maka Harga Saham perusahaan semakin meningkat, dan *Current*

*Ratio* mempunyai hubungan yang positif terhadap Harga Saham. Rasio

lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang

tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar

menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

2. Pada tabel 4.6, dari uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  *return on equity* sebesar 6,423 dan nilai probabilitas signifikansi 0,000. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,040. Dengan membandingkan antara nilai hitungan dengan nilai tabel. Maka dapat dimaknakan *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,423 < 2,040$ ),  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh Andansari (2019) berpendapat, bahwa semakin tinggi *Return on Equity* yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan itu yang mana secara tidak langsung dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. *Return on Equity* mempunyai hubungan yang positif terhadap Harga Saham.
3. Dari hasil perhitungan pada tabel 4.6 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  *earning after tax* sebesar -0,024 dan nilai probabilitas signifikansi 0,814. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,040. Kemudian dibandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $1,456 < 2,040$ ). Maka dapat dimaknakan *earning after tax* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dimana  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Hasil penelitian ini sependapat dengan Indahsafitri (2020) bahwa secara parsial *earning after tax* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## B A B V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan rangkuman dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

1. Bahwa variabel *current ratio*, *return on equity*, *earning after tax* berpengaruh signifikan dan simultan terhadap variabel harga saham. Dimana nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27,993 yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 2,91 serta nilai sig-nya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 73,0% artinya keterpengaruhan variabel dependen harga saham kurang kuat dari variabel independen.
2. Bahwa secara parsial ketiga (3) variabel *current ratio*, *return on equity*, *earning after tax*, ada dua (2) variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham yakni *current ratio*, *return on equity*. Dimana nilai  $t_{hitung}$  dari *current ratio* lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,888 > 2,040$ ) dan nilai sig lebih kecil dari  $\alpha(0,05)$ . Dan nilai  $t_{hitung}$  dari *return on equity* lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,423 > 2,040$ ) dan nilai sig lebih kecil dari  $\alpha(0,05)$ .

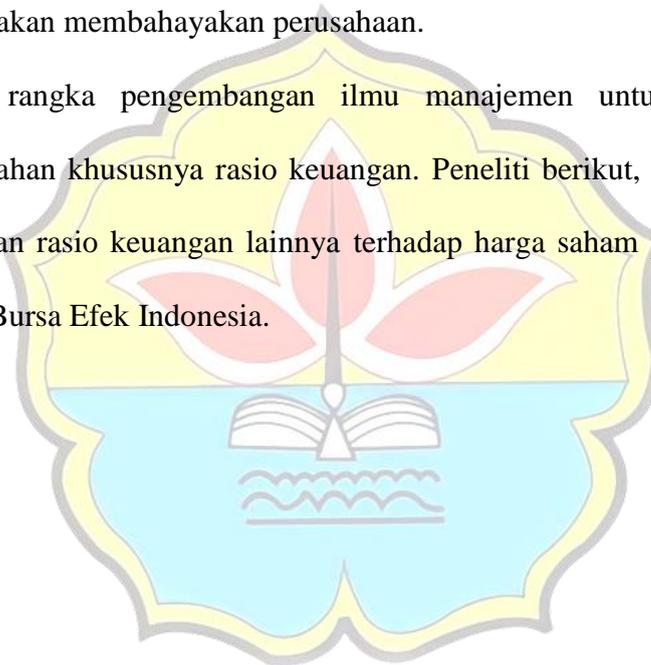
#### 5.2 Saran

Bertolak dari hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini variabel *current ratio*, *return on equity* dan *earning after tax* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel harga

saham. Dimana variasi variabel independen mempengaruhi variabel harga saham sebesar 73,0%. Keterpengaruh terhadap rasio ini harus menjadi prioritas apabila berinvestasi pada industry yang sama pada penelitian.

2. Dalam mengelola aktivitas industry, maka sebaiknya bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih efektif dan efisien. Pengambil keputusan pengelolaan kebijakan pengelolaan aktiva yang berasal dari utang, harus berhati-hati. Apabila penggunaan utang yang terlalu tinggi, akan membahayakan perusahaan.
3. Dalam rangka pengembangan ilmu manajemen untuk pengujian kesahalahan khususnya rasio keuangan. Peneliti berikut, agar meneliti hubungan rasio keuangan lainnya terhadap harga saham pada industri lain di Bursa Efek Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andansari Neni Awika, Kharis Raharjo, Rita Andini, 2019, *Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Laba Bersih, Total Asset TurnOver Terhadap Harga Saham*, Journal of Accounting, Vol 2 No 2, Maret 2019
- Brigham, Houston, 2011, *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan, PT Gelora Aksara Pratma , Jakarta
- Darmadji, Fakhuruddin, 2011, *Manajemen Keuangan dan Implementasi*, Edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono, 2015, *Manajemen Keuangan Suatu Konsep*, Edisi Kedelapan, Ganesha, Bandung
- Fahmi, Irham 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan* , Alfabet, Bandung.
- Ghozali 2012, *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program SPSS*, Semarang , Badan Penerbit UNDIP
- Gujarati, D, 2010, *Basic Econometrics*, Mc Graw Hill Inc: New York
- Gumanti, Tatang Arya 2011, *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama , Mitra Wacana Medika, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh, M., dan Abdul, H, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN.
- Harmono, Ilham, 2014, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Ganesha, Bandung.
- Horne, James, dan John Warchowicz 2009, *Financial Management , Prinsip-Prinsip manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, J, 2011, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Liberty, Bandung.
- Halim, Agus, 2013, *Teori Portofolio dan Aplikasinya*, Ganesha Indonesia, Bandung
- Husnan, S., dan Enny, P. 2014, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP. AMP. YKPN.
- Hutapea Albertha W, Ivonne S Saerang, Joy E Tulung, 2020, *Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal EMBA, Vol 5 No 2 Juni 2020, Hal 541 – 552 , ISSN 2303-1174

- Kasmir, 2013, *Manajemen Keuangan* , Edisi Kelima, Gelora Nusantara, Jakarta.
- Kamaludin, Indriani, 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Seri Ilmu, Surabaya
- Martono, Harjito, 2014, *Manajemen Keuangan*, Liberty, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2012, *Perhitungan Laporan Keuangan*, PT Grapindo, Jakarta
- Manulang, J.E, 2008, *Pengantar Manajemen*, Edisi Kelima, Jembatan Ilmu, Surabaya.
- Munawir, Sawir, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Nachrowi, 2016, *Manajemen Keuangan dan Aplikasinya* , Tiga Serangkai, Jakarta.
- Riyanto, Bambang 2016, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* , Edisi Keempat, cetakan ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 2011, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, BPFE – Yogyakarta.
- Siagian, 2013, *Pengantar Manajemen*, Edisi kelima, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono 2016, *Metodologi Penelitian Kuantatif, Kuantatif dan R & D*, Liberty, Bandung.
- Suliyanto, 2015, *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen*, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno, 2011, *Manajemen Keuangan, Teori Konsep & Aplikasi*, Edisi ralat, Belbuk, Jakarta
- Sunyoto, Danang, 2013, *Metodologi Penelitian* , Refika Aditama , Bandung.
- Pramono, Dwi Tanti, 2015, *Jurnal Akutansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol 11 Edisi Khusus Desember 2015*.
- Alwi Abdul Rachman, Sutrisno, 2020, *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*, Proceeding Seminar Nasional dan Call Papers Sancall 2019, ISBN:978-979-636-147-2, Surakarta 23 Maret 2020
- Tandelilin, F, 2011, *Teori Portofolio*, cetakan kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Viby, Awi, 2014, *Cara Mudah dalam Transaksi Pasar Modal*, Edisi Kelima, PT Grafiti Jakarta.



## LAMPIRAN OUTPUT SPSS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38590593
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.093
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

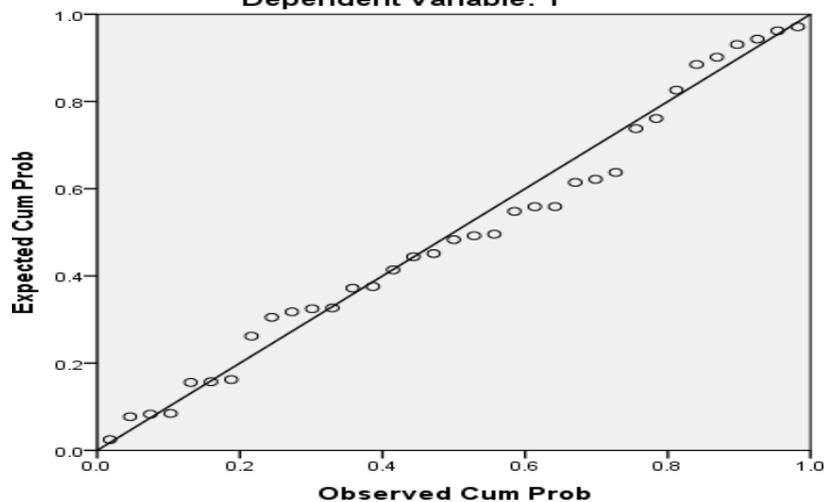
c. Lilliefors Significance Correction.

### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.10108
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	24
Z	1.722
Asymp. Sig. (2-tailed)	.085

a. Median

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
Dependent Variable: Y



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.104	.783			
	X1	1.977	.431	.587	.555	1.801
	X2	.854	.138	.772	.582	1.718
	X3	-.027	.116	-.033	.466	2.148

a. Dependent Variable: Y

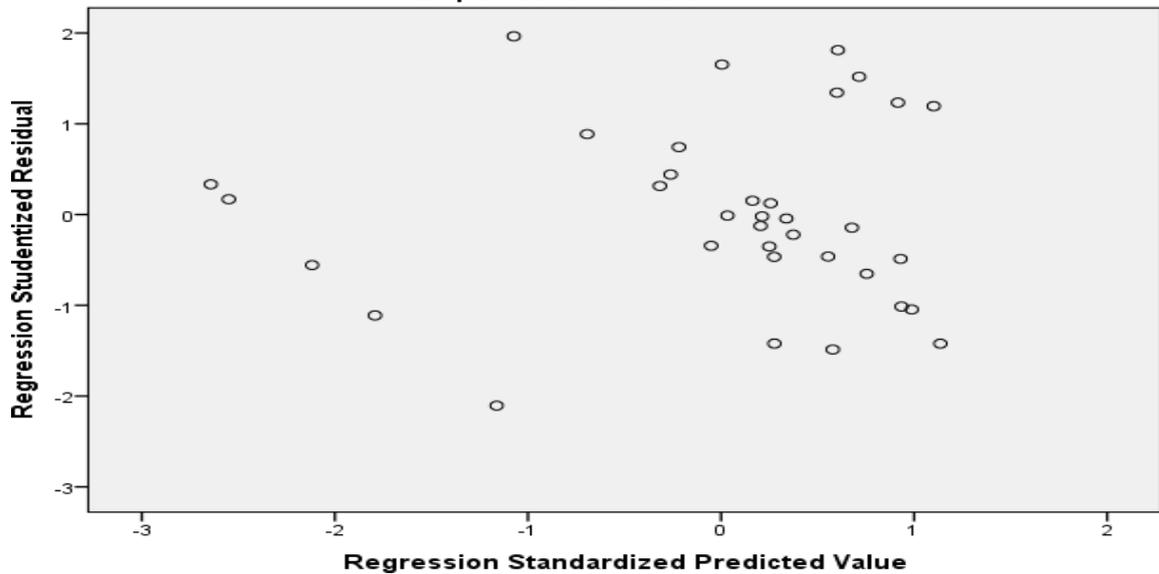
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.104	.783		-2.688	.011
	X1	1.977	.431	.587	4.586	.000
	X2	.854	.138	.772	6.173	.000
	X3	-.027	.116	-.033	-.237	.814

a. Dependent Variable: Y

**Scatterplot**

**Dependent Variable: Y**



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 <sup>a</sup>	.730	.704	.40415	2.769

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.717	3	4.572	27.993	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.063	31	.163		
	Total	18.780	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

